

**WARNA RASA DALAM PIRING
SEBAGAI SIMBOL DALAM PENCIPTAAN
KARYA SENI GRAFIS**

TUGAS AKHIR KARYA



**OLEH
NOVI OKTAVIANI ARIF
NIM. 15149105**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

**WARNA RASA DALAM PIRING
SEBAGAI SIMBOL DALAM PENCIPTAAN
KARYA SENI GRAFIS**

TUGAS AKHIR KARYA
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Rupa Murni



OLEH:
NOVI OKTAVIANI ARIF
NIM. 15149105

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

**PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR KARYA**

**WARNA RASA DALAM PIRING
SEBAGAI SIMBOL DALAM PENCIPTAAN
KARYA SENI GRAFIS**

Diajukan oleh:

NOVI OKTAVIANI ARIF

Nim. 15149105

Telah disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir untuk diujikan

Surakarta, 8 Agustus 2019

Menyetujui,
**Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni**

Dosen Pembimbing

Amir Gozali, S.Sn., M.Sn.

NIP. 197406212008121002

Deni Rahman S.Sn., M.Sn

NIP. 197906182008121003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Oktaviani Arif

NIM : 15149105

Prodi/Jurusan : Seni Rupa Murni / Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya dengan judul **“Warna Rasa dalam Piring Sebagai Simbol Dalam Penciptaan Karya Seni Grafis”** merupakan murni hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Institut Seni Indonesia Surakarta maupun perguruan tinggi lain. Seluruh isinya adalah benar-benar berdasarkan hasil penelitian saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Adapun karya dan pendapat orang lain dalam tugas karya ini, dicantumkan sumber dan nama dengan jelas dalam daftar pustaka, catatan perut maupun catatan kaki.

Apabila kemudian hari ada klaim dari pihak lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya akan bertanggung jawab dan saya menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Surakarta, 8 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Novi Oktaviani Arif

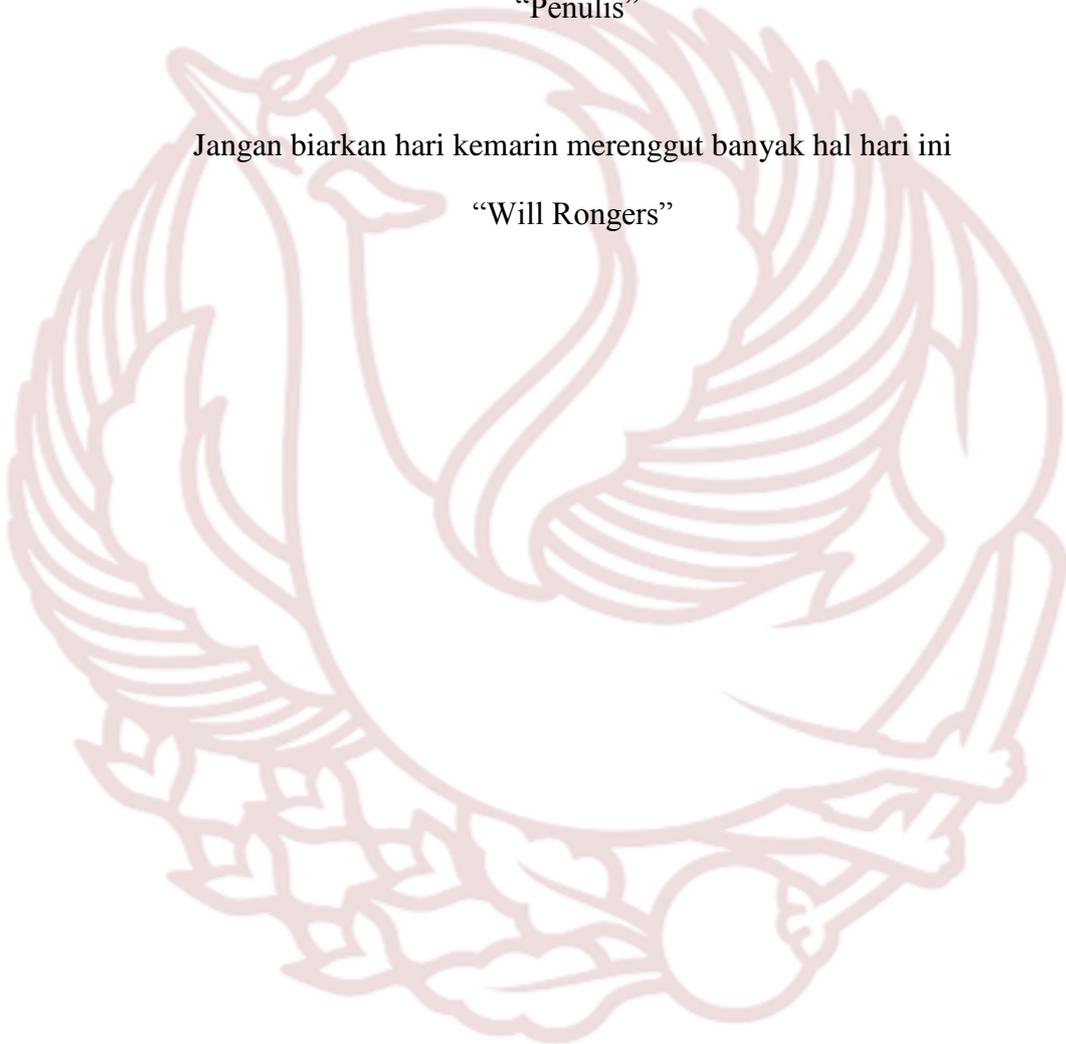
MOTTO

Rumah yang tidak memintamu untuk berbuat apa-apa,
karena segala cerita tidak akan berguna didalamnya

“Penulis”

Jangan biarkan hari kemarin merenggut banyak hal hari ini

“Will Rongers”



ABSTRAK

Warna Rasa Dalam Piring Sebagai Simbol Dalam Penciptaan Karya Seni Grafis. (Novi Oktaviani Arif), 2019. Tugas Akhir Karya S-1 Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Warna Rasa Dalam Piring merupakan sebuah konsep yang penulis pilih untuk membingkai kumpulan simbol yang mempresentasikan permasalahan dalam keluarga penulis.

Simbol- simbol tersebut diwujudkan dalam karya seni cetak grafis dengan menggunakan metode penciptaan karya menurut L.H Chapmen, meliputi: Upaya menemukan gagasan, Menyempurnakan, mengembangkan, dan memantapkan gagasan awal, serta Mempertimbangkan tujuan dan sarana.

Konsep penciptaan karya terdiri atas, konsep non visual dan visual. Konsep non visual memuat paparan tentang kondisi dari permasalahan keluarga yang termuat harapan tentang kondisi hidup pada penulis. Konsep visual menampilkan representasi bentuk dari wujud yang kemudian diolah dengan prinsip pengolahan bentuk, dan warna. Warna-warna yang digunakan cenderung bernuansa biru, kuning, hijau, dan hitam, menggunakan teknik Silkscreen dan Lino cut dengan media kertas.

Kata Kunci: Warna, Rasa, Dalam, Piring, Teknik; *Silkscreen, Linocut*, Seni Grafis, Permasalahan keluarga.

PERSEMBAHAN

Perjuangan ini penulis persembahkan untuk keluarga tercinta, terkhusus Ayah dan Ibu penulis yang selalu mendoakan dan memberi semangat tanpa henti dalam hidup penulis.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, kami panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir karya yang berjudul “Warna Rasa dalam Piring Sebagai Simbol Penciptaan Karya Seni Grafis”. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan sampai terselesaikannya tugas akhir ini. Maka dari itu, izinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dr. Drs Guntur, M.Hum. selaku rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Joko Budiwiyanto, S.Sn.,M.A. selaku dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
3. Dirjen Belmawa Kemenristekdikti atas bantuan beasiswa pendidikan Bidikmisi selama perkuliahan di Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Amir Gozali, S.Sn.,M.Sn selaku Ketua Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Surakarta.
5. Deni Rahman, S.Sn., M.Sn selaku dosen PA dan pembimbing Tugas Akhir.
6. Seluruh Dosen Program Studi Seni Rupa Murni ISI Surakarta yang telah membagikan ilmu, pengalaman, dan juga telah membimbing penulis hingga saat ini.
7. Tim penguji Tugas Akhir yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk menguji penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan ujian Tugas Akhir guna menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Surakarta.

8. Kedua Orang Tua dan seluruh keluarga besar yang telah berjasa dalam hidup penulis sejak lahir. Segala hal yang telah diberikan beliau tidak dapat tergantikan oleh apapun.
9. Nufriyanto, Fina Pras, Arsinta, Andika, Tamara, Arina M, Fatah, wahyu, teman teman kos srikandi dan semua teman dekat yang sudah memberi semangat dan membantu dalam proses pengerjaan.
10. Teman-teman Seni Rupa Murni ISI Surakarta yang memberi motivasi, dukungan, kritikan yang membangun pada penulis.
11. Seluruh pihak yang telah membantu proses Tugas Akhir ini hingga terselesaikan dengan baik, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada isi maupun susunan Tugas Akhir ini. Semoga laporan ini dapat berguna tidak hanya bagi penulis tapi bagi pembacanya juga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penciptaan.....	4
D. Manfaat Penciptaan	5
E. Tinjauan Karya.....	5
BAB II	
KONSEP PENCIPTAAN KARYA.....	11
A. Konsep Non-Visual.....	11
B. Konsep Visual.....	14
BAB III	
PROSES PENCIPTAAN KARYA.....	21
A. Upaya Menemukan Gagasan.....	21
B. Menyempurnakan, Mengembangkan, Gagasan Awal.....	23
C. Mempertimbangkan Alat, Bahan, dan Teknik.....	24
D. Proses Perwujudan Karya.....	46
1. Tahap Sketsa.....	46

2. Pemindahan Sketsa.....	47
3. Pembuatan Klise.....	48
4. Proses cetak.....	49
5. Tahap Finishing.....	56
BAB IV	
KARYA.....	57
A. KARYA SENI GRAFIS I TERASA HANGAT	58
B. KARYA SENI GRAFIS II DUDUK DAN NIKMATI.....	60
C. KARYA SENI GRAFIS III MELINGKAR DAN MAKAN	62
D. KARYA SENI GRAFIS IV BERSAMA DUA SISI.....	64
E. KARYA SENI GRAFIS V MARI BERKUMPUL.....	66
F. KARYA SENI GRAFIS VI KETAKUTAN.....	68
G. KARYA SENI GRAFIS VII MAKAN DENGAN IBU.....	70
H. KARYA SENI GRAFIS VIII LAPAR.....	72
I. KARYA SENI GRAFIS IX MENUNGGU KEDATANGAN.....	74
J. KARYA SENI GRAFIS X UNTUK BAPAK.....	76
K. KARYA SENI GRAFIS XI SALING MERANGKUL.....	78
L. KARYA SENI GRAFIS XII PAGI HARI.....	80
M. KARYA SENI GRAFIS XIII HARAPAN.....	82
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
BIODATA MAHASISWA.....	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1. Karya berjudul "Nircintraka" (tidak ada batasan), Agung Prabowo, 91x81 cm, 2013</i>	<i>7</i>
<i>Gambar 2. Karya berjudul , "Lionize " (pada tiap rumah hanya ada seorang ibu), Theresia Agustina Sitompul, 2014</i>	<i>9</i>
<i>Gambar 3. Bentuk piring</i>	<i>16</i>
<i>Gambar 4. Piring bermotif.....</i>	<i>23</i>
<i>Gambar 5. Pensil, spidol dan penghapus</i>	<i>25</i>
<i>Gambar 6. pisau cukil</i>	<i>26</i>
<i>Gambar 7. Roll</i>	<i>27</i>
<i>Gambar 8. Gunting dan Cutter.....</i>	<i>28</i>
<i>Gambar 9. Lakban</i>	<i>29</i>
<i>Gambar 10. Palet (kaca)</i>	<i>30</i>
<i>Gambar 11. Scrap</i>	<i>31</i>
<i>Gambar 12. Alat Gosok</i>	<i>32</i>
<i>Gambar 13. Kain Lap</i>	<i>33</i>
<i>Gambar 14. Screen.....</i>	<i>34</i>
<i>Gambar 15. Rakel</i>	<i>35</i>
<i>Gambar 16. Hair dryer</i>	<i>36</i>
<i>Gambar 17. Lino Cut</i>	<i>37</i>
<i>Gambar 18. Tinta Cetak</i>	<i>38</i>
<i>Gambar 19. Kertas</i>	<i>39</i>

<i>Gambar 20. Rubber.....</i>	<i>41</i>
<i>Gambar 21. Binder</i>	<i>42</i>
<i>Gambar 22. Gliserin</i>	<i>43</i>
<i>Gambar 23. Pigmen</i>	<i>44</i>
<i>Gambar 24. Skets menggunakan pensil pada kertas</i>	<i>47</i>
<i>Gambar 25. Sketsa pada Linocut</i>	<i>48</i>
<i>Gambar 26. Pembuatan klise pada Lino</i>	<i>49</i>
<i>Gambar 27. Proses pencampuran warna pada teknik silkscreen</i>	<i>50</i>
<i>Gambar 28. Proses mencetak pada teknik silkscreen.....</i>	<i>51</i>
<i>Gambar 29. Proses membersihkan screen teknik pertama.....</i>	<i>52</i>
<i>Gambar 30. Proses pencampuran tinta pada teknik Linocut pada proses tahap kedua.....</i>	<i>53</i>
<i>Gambar 31. Proses mencetak dengan cara digosok pada teknik Linocut (proff)</i>	<i>54</i>
<i>Gambar 32. Proses pengeringan dan penjemuran karya</i>	<i>55</i>
<i>Gambar 33. Proses pemberian caption dan edisi pada karya dan selesai.....</i>	<i>56</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Makna dan arti warna berdasarkan David.....	18
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1, Poster pameran Tugas Akhir	91
Lampiran 2, Desain sampul katalog pameran Tugas Akhir.....	92
Lampiran 3, Persiapan pameran Tugas Akhir.....	92
Lampiran 4, Suasana Pameran Tugas Akhir.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat utama untuk berbagi kasih sayang, terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak. Faktor utama yang menjadi dasar terbentuknya sebuah keluarga yaitu dilengkapi tiga personal yang mendasar, tanpa dilengkapi salah satu personal atau pun kondisi keluarga tidak akan berfungsi dengan baik. Makna keluarga terlihat dari kualitatifnya, ketika keluarga yang berantakan keluarga yang integritas, hubungan akrab, dan solidaritasnya telah rusak oleh ketegangan dan konflik.

Kondisi kehidupan keluarga yang penulis alami, yaitu ketika kondisi keluarga sudah disebut dengan keluarga disorganisasi. Dimana terjadinya hubungan perkawinan yang disebabkan oleh perceraian. Keharmonisan keluarga sudah tidak berjalan lancar, tentang Bapak yang diperankan Ibu, atau Ibu sekaligus diperankan dalam satu figur. Suasana keadaan keluarga semakin terasa temaram dan sunyi, ketika keberadaan hanya melibatkan sesosok Ibu di dalam rumah, seperti hanya bewarna hitam dan putih. Rumah atau keluarga menjadi sebuah harapan dan kenangan, ketika kondisi keluarga sudah tidak berjalan dengan lancar. Seperti, meja makan, piring, dan kursi, merupakan keadaan suasana yang mengingat kejadian di rumah. Piring sebuah simbol dari keluarga,

ketika keluarga tidak berjalan dengan baik, dan tidak saling meyakini akan kebersamaan.

Hermann Von Helmholtz mengatakan, bahwa setiap warna yang dilihat oleh mata merupakan kombinasi dari tiga warna dasar yaitu merah, hijau, dan biru, ketika seorang melihat warna dari setiap jenis reseptor mencatat atau menunjukkan cahaya yang diinterpretasikan sebagai warna oleh mata. Warna-warna bahagia berupa warna yang lebih terang, sementara warna-warna sedih berupa warna gelap dan desaturasi. Warna sangat mempengaruhi suasana hati, dan *mood* seseorang bila dihubungkan dengan nilai simbolik warna yang telah menjadi kesepakatan, merangsang sifat dan emosi manusia dengan menyatukan satu hal atau maksud tertentu.¹

Ying dan Yang baik dan jahat adalah warna dasar kehidupan. Sebagai dasar hitam putih melahirkan warna-warna lain. Karena hitam dan putih mewakili kenyataan-kenyataan hidup yang *kontradiktif, unpredictable*, dan terkadang bagi pola pikir barat sulit untuk didamaikan.²

Warna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya, seperti corak biru dan hijau.³ Warna yaitu untuk mengekspresikan khayalan dan harapan, agar kehidupan keluarga yang hitam putih menjadi lebih

¹Wirania Swasty, 2007 *Serba Serbi Warna*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 8-37.

²Fajar, *Filosofi hitam dan putih*, (online), (<https://www.kompasiana.com/fajarbaru/55103b75813311cb35bc627e/filosofi-hitam-putih-foto-boleh-hitam-putih-tetapi-hidup-tidak-sesederhana-hitam-putih>, 20 maret 2019).

³ <https://kbbi.web.id/warna>, 6 september 2019

ceria dengan beragam warna yang lebih kaya makna. Rasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesiaa adalah tanggapan indra terhadap rangsangan saraf seperti manis, pahit, masam terhadap indra pengecap atau panas, dingin, nyeri terhadap indra perasa.⁴ Kemudian penulis yang dimaksudkan seperti yang timbul dari persinggungan rasa dari kehidupan keluarga, dengan lingkungan sekitar keluarga, teman main, dan masyarakat dimana penulis tinggal saat ini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Piring adalah wadah berbentuk bundar pipih dan sedikit cekung, seng atau plastik digunakan untuk meletakkan nasi yang hendak dimakan⁵. Piring selalu berhubungan erat dengan kehidupan kita sehari-hari, identik sebagai simbol aktifitas makan. Piring bagi kehidupannya sangatlah penting, bukan hanya sekedar makan dan kenyang. Piring memiliki sebuah makna atau simbol yang sangat penting bagi kehidupan dan menjadi sebuah harapan bagi penulis.

⁴<https://kbbi.web.id/warna>, 6 september 2019

⁵ <https://kbbi.web.id/warna>, 6 september 2019

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik permasalahan yang berkaitan dari “Warna Rasa dalam Piring” antara lain:

1. Bagaimana konsep penciptaan karya seni grafis dengan sumber inspirasi Warna Rasa dalam Piring?
2. Bagaimana proses penciptakan karya seni grafis dengan teknik linocut dan silkscreen dengan sumber inspirasi Warna Rasa dalam Piring ?
3. Bagaimana visual karya seni grafis dengan sumber inspirasi Warna Rasa dalam Piring?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun Tujuan utama berdasarkan rumusan ide/gagasan penciptaan adalah menciptakan karya seni grafis dengan sumber inspirasi Warna Rasa dalam Piring sebagai berikut :

1. Menjelaskan konsep penciptaan karya seni grafis dengan sumber inspirasi “warna rasa dalam piring”.
2. Menjelaskan proses teknik penciptaan karya seni grafis dengan sumber inspirasi “warna rasa dalam piring”.
3. Menjelaskan karya seni grafis dengan sumber inspirasi “warna rasa dalam piring”.

D. Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya seni grafis sebagai sumber inspirasi Warna Rasa dalam Piring mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi diri sendiri yaitu mengekspresikan karya seni grafis dengan sumber inspirasi warna rasa dalam piring dalam visual karya seni rupa dan mendapatkan pengalaman dalam proses penciptaan.
2. Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan tinjauan yang lebih bermanfaat dalam pendidikan seni rupa, khususnya sebagai kontribusi dan bahan referensi dalam proses penciptaan karya seni grafis.
3. Bagi masyarakat secara umum diharapkan dapat menjadi bahan apresiasi, memberikan sumbangan referensi penciptaan seni grafis dengan penggabungan teknik cetak tinggi dan teknik silkscreen dalam berkarya seni grafis.

E. Tinjauan Karya

Sebuah karya seni dalam proses penciptaannya haruslah mengutarakan kejujuran dan originalitas. Immanuel Khan, seorang filsuf masa romantisme, memakai konsep genius untuk melakukan pencarian originalitas. Untuk menjelaskan originalitas, dengan konsep genius maka originalitas dapat tercapai, apabila kita memakai konsep genius dari Kant untuk melakukan pencarian akan

originalitas bisa dilihat sebagai kreativitas, intelegensia kecerdasan dari manusia dengan kebaruan yang lebih baik seni.⁶

Tinjauan karya yang dimaksud bukan untuk meniru atau mengikuti yang sudah ada, melainkan memposisikan karya dengan yang sudah ada sehingga terlihat perbedaan dan kebenarannya. Beberapa karya dari perupa tersebut digunakan sebagai tinjauan agar karya yang diciptakan mencapai sebuah titik maksimal dan mempunyai karakter pribadi baik secara teknis, gaya, konsep, dan memiliki gaya dari tema yang diangkat.

Dalam Laporan Tugas Akhir ini, penulis meninjau karya dari dua Seniman Indonesia yang banyak berkarya dengan medium seni grafis, yaitu, Agung Prabowo dan Theresia Agustina Sitompul.

⁶ Genius dan originalitasnya, (online),
(<http://lib.ac.id/bo/uibo/detail.jsp?=-20159992&lokasi=lokal>, 22 juli 2019).

1. Karya Agung Prabowo

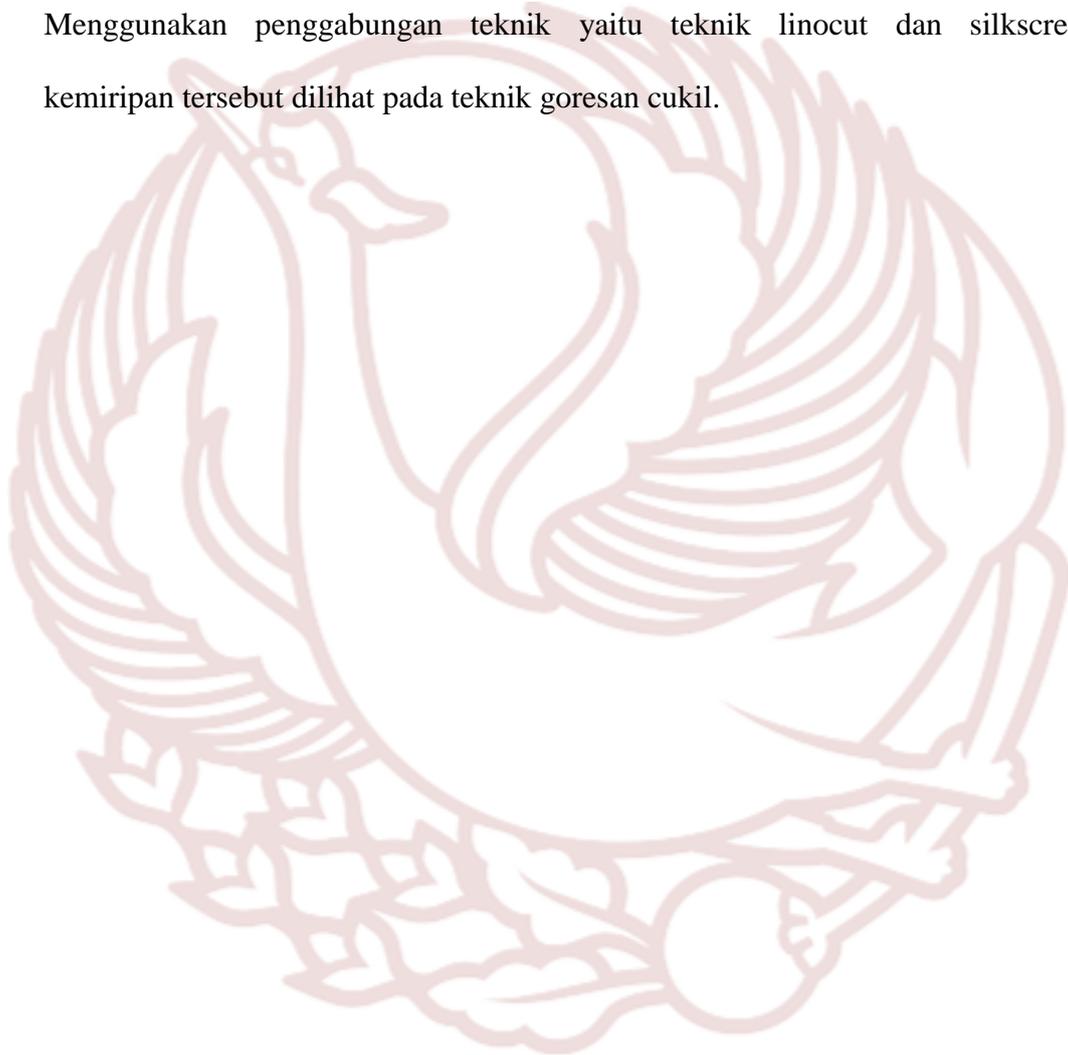


Gambar. 1

Karya Grafis Agung Prabowo, *Nircintraka (tidak ada batasan)*,
91x81 cm, 2013
(<https://indoartnow.com/artists/agung-prabowo-agun>
diakses pada tanggal 21 April 2019, Pukul. 6.06.WIB, oleh Novi)

Karya Agung Prabowo salah satu seniman kelahiran 8 Agustus 1985 merupakan alumnus Seni Grafis FSRD Institut Seni Teknologi Bandung (ITB). Secara visual karya Agung terlihat banyak menggunakan kombinasi warna dari teknik linocut. Teknik garap lebih ekspresif pada bentuk cukilan yang secara detail dan penekanan pada warna dan bentuk yang lebih ditonjolkan.

Karya Agung mengisyaratkan pada ungkapan yang mewakili segala ketakutan di dalam kehidupan manusia yang terus berjalan setiap harinya. Sedangkan pada karya Tugas Akhir ini mengekspresikan potongan kenangan, pengalaman tentang keluarga dan berjalannya kehidupan dari setiap harinya. Menggunakan penggabungan teknik yaitu teknik linocut dan silkscreen, kemiripan tersebut dilihat pada teknik goresan cukil.



2. Karya Theresia Agustina Sitompul



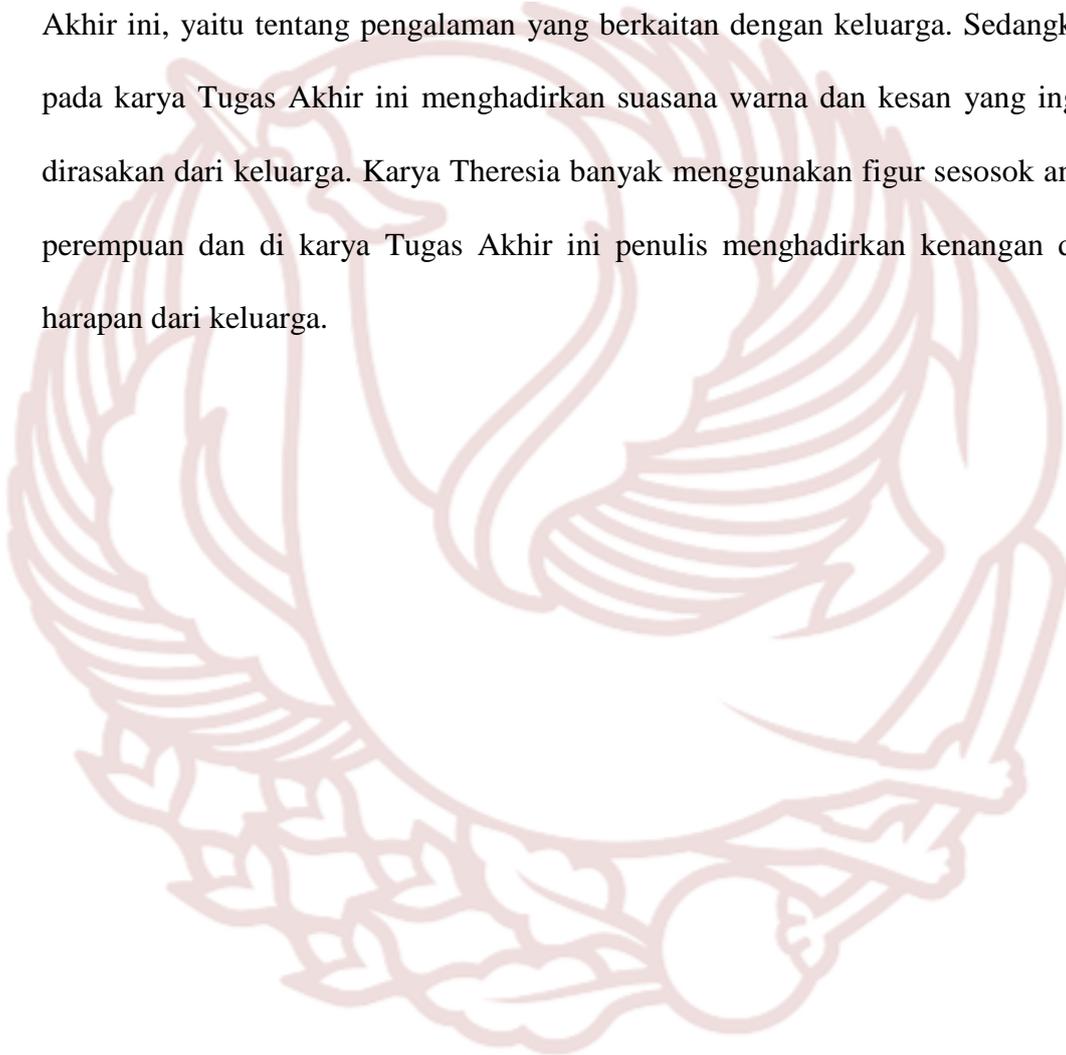
Gambar. 2

Karya Theresia Agustina Sitompul, “Lionize (pada tiap rumah hanya ada seorang ibu)”, Carbon, drypoint on paper, , 2014 (<https://bentarabudayabali.wordpress.com/2015/02/27/pameran-seni-grafis-theresianagustina-sitompul-pada-tiap-rumah-hanya-ada-seorang-ibu/> diakses pada tanggal 13 November 2018, Pukul, 19.00. WIB, oleh Novi)

Karya Theresia Agustina Sitompul salah seorang seniman yang tinggal di daerah Istimewa Yogyakarta kelahiran Pasuruan, Jawa Timur 1981. Pernah menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan menekuni seni grafis. Pameran tunggalnya bertajuk pada tiap rumah hanya ada seorang Ibu, iya menghadirkan puluhan karya dengan teknik jiplak karbon. Karyanya yang mewakili bentuk-bentuk figur perempuan dan seorang gadis kecil yang banyak

mengambil peran dalam setiap bingkai karya. Secara visual karya yang ditampilkan antara rumah dan ibu dengan nampak keinginan seorang ibu di dalam rumah, Ibu dan rumah seakan menjadi teman bicara saling menjaga rahasia.

Karya Theresia mempunyai kemiripan secara tema dengan karya Tugas Akhir ini, yaitu tentang pengalaman yang berkaitan dengan keluarga. Sedangkan pada karya Tugas Akhir ini menghadirkan suasana warna dan kesan yang ingin dirasakan dari keluarga. Karya Theresia banyak menggunakan figur sesosok anak perempuan dan di karya Tugas Akhir ini penulis menghadirkan kenangan dan harapan dari keluarga.



BAB II

KONSEP PENCIPTAAN KARYA

Konsep penciptaan karya merupakan penjelasan dan keterangan yang mendasari tema pada setiap penciptaan karya. Penjelasan-penjelasan terkait konsep penciptaan karya sangat berpengaruh sebagai penguat dalam penciptaan karya seni grafis. Penjelasan atau keterangan mengenai permasalahan yang ada pada konsep penciptaan merupakan salah satu langkah untuk mengurangi satu tema ke dalam beberapa bentuk visual karya seni grafis. Pada tugas akhir ini konsep penciptaan dibagi menjadi dua yaitu:

A. Konsep Non-Visual

Dalam proses penciptaan karya seni kita sering dihadapkan dengan beberapa hal yang dapat menjadi dasar, tujuan atau gagasan penciptaan. Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan tidak ada habisnya, begitu pula dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Sebuah pesan atau kegunaan dalam sebuah karya seni tersebut, juga berkonten praktis karena berguna dalam kehidupan. Menurut Clive bell, kualitas seni sebagai *significant form* atau bentuk bermakna.

Penciptaan karya seni grafis tugas akhir ini terinspirasi oleh kondisi keluarga yang mempengaruhi pada kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut kemudian mengunggah emosi dan harapan tentang kondisi keluarga yang ingin kembali seperti rumah dan keluarga yang diinginkan dengan menghasilkan gagasan melalui studi konsep dan proses penciptaan yang kemudian diekspresikan dengan

mengolah unsur visual, prinsip komposisi visual dan teknik sesuai perspektif diri pribadi serta gaya personal. Secara pribadi penulis tersentuh batin untuk mengangkat permasalahan “Warna Rasa dalam Piring” dalam bentuk karya seni grafis tugas akhir.

Warna merupakan didefinisikan sebagai getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda.⁷ Permasalahan yang berkaitan dengan warna yaitu dimana warna bagi penulis sebagai upaya untuk mewujudkan warna bagi kehidupan rumah dan keluarga yang kian semakin sunyi dan temaram, agar kehidupan keluarga yang hitam dan putih menjadi penuh warna yang berbagai warna dan penuh makna di kehidupan keluarga. Tidak cukup dengan warna yang dimiliki, tetapi rasa juga mempengaruhi dari kehidupan keluarga. Rasa yang dimaksud dimana rasa dari keluarga tidak ada perasaan yang menjalin kerjasama untuk memahami ungkapan yang ada dibenak keseharian manusia pada umumnya. Seakan rasa keinginan untuk menjadi keluarga yang secara keseharian sudah terasa mengendap untuk melupakan semua permasalahan yang telah terjadi. Begitu pula dengan kehidupan keseharian yang akan berkumpul dimana rumah, keluarga yang akan selalu berkumpul disetiap meja makan. Meja makan atau piring sebagai acuan untuk menggetarkan suasana keluarga.

Piring suatu tempat wadah berbentuk bundar pipih dan sedikit cekung, seng atau plastik digunakan untuk meletakkan nasi yang hendak dimakan. Piring

⁷ Mikke Susanto, 2011, *Diksi Rupa*, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa, Yogyakarta: Dicti Art Lab, Hal 433.

selalu berhubungan erat dengan kehidupan kita sehari-hari, bukan hanya sekedar makan dan kenyang. Hal ini membuat keluarga selalu mengingat adanya makna sebuah piring yang selalu menjadi sebuah angan-angan yang dilakukan setiap harinya, piring tersebut menjadi unsur penting dalam artian piring menjadi sebuah ungkapan keluarga yang menginginkan berkumpulnya keluarga secara makan bersama, yang selalu menginginkan kehadiran figur Bapak, dimana ada piring pasti ada sebuah obrolan penting yang saling diungkapkan dari permasalahan keluarga ada warna, rasa dan piring yang selalu mengungkapkan sebuah kebenaran yang ada di kehidupan keluarga secara berbagai warna yang selalu ceria di kehidupan sekarang ataupun mendatang secara kebersamaan.

Karya-karya dalam tugas akhir ini untuk memahami sebuah makna yang ada di kehidupan keluarga. Dengan sebuah angan-angan, khayalan dan harapan dari sebuah keluarga dan figur Bapak yang diinginkan. Dari karya-karya tersebut tidak ditemukan bentuk-bentuk secara fisik figur Bapak atau rumah yang digunakan, melainkan melihat kehidupan keluarga secara kasat mata, bentuk dari beberapa piring, meja makan, kursi dan gambaran dari kehidupan keluarga yang dialami, dengan penuh warna seakan mempermanis dari figur tersebut untuk saling berbicara dengan harapan yang dimiliki. Nampak menginginkan sebuah obrolan dan berkumpulnya dari figur Bapak.

Pada karya tersebut banyak mengusung warna-warna pastel dan cerah, seakan berusaha untuk mewarnai kehidupan yang dialami penulis dan sebuah ingatan adanya piring yang saling berkumpul pada ingatan masa lalu yang pernah dialami. Sebagai ungkapan dari keluarga sebuah karya yang terakhir menjadi

sebuah obrolan dari karya instalasi yaitu karya yang nampak seperti meja makan yang memiliki warna yang menyorot tajam dari lampu cahaya dengan warna-warna cerah, seakan berusaha untuk menginginkan rasa keharmonisan yang dialami, untuk melibatkan ingatannya tentang keluarga dan figur Bapak.

Hal tersebut kemudian penulis wujudkan kedalam karya seni grafis, teknik *linocut* dan teknik *silkscreen*. Dengan pertimbangan estetis penulis merubah bentuk dengan menyederhanakan bentuk objek piring dan perpaduan warna dari teknik *silkscreen*. Teknik yang digunakan dalam visualisasi karya grafis adalah teknik cetak tinggi diantaranya adalah teknik *linocut* dan teknik *silkscreen*. Selain itu kedua teknik tersebut mudah diaplikasikan karena tidak menggunakan mesin pres untuk mencetaknya. Teknik cetak tinggi dan *silkscreen* menggunakan bahan *Linocut* dan *screen* sablon sebagai klise cetaknya, untuk membentuknya dengan dicukil menggunakan pisau cukil sesuai dengan sketsa yang telah dibuat sebelumnya untuk kemudian dicetak pada kertas. Untuk menciptakan karya dengan satu warna digunakan teknik *Linocut* sedangkan dalam pembuatan karya grafis untuk menghasilkan warna yang variatif dalam satu karya grafis menggunakan teknik *silksreen* atau sablon.

B. Konsep Visual

1. Unsur visual

Konsep visual seni grafis merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam karya seni. Unsur-unsur visual yang digunakan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu sebagai bahasa ungkap yang dikemas dengan penerapan prinsip-prinsip

komposisi visual dalam kaidah penciptaan karya seni lukis secara umum. Bentuk, warna inilah yang kemudian menjadi bagian dari visual seni grafis.

a. Bentuk

Bentuk merupakan bentuk unsur pertama yang tertangkap oleh penikmat seni dan serta-merta dapat membangkitkan kepuasan atau kegembiraan.⁸ Menurut Humar Sahman diungkapkan bahwa bentuk adalah wujud lahiriah atau indrawi yang secara langsung mengungkapkan atau mengobjektivasi pengalaman batiniah.⁹

Pada karya tugas akhir ini penulis menggunakan bentuk yang cenderung simetris atau berbentuk lingkaran dengan wujud suatu hasil karya seni, sedangkan wujud merupakan suatu benda nyata atau bentuk yang kelihatan. Untuk memahami dan mengerti tentang wujud hasil karya seni diperlukan penjelasan atau bentuk yang kelihatan tersebut, yang berarti bahwa wujud disini adalah bagaimana kita dapat mengemukakan aspek visual yang menyangkut bagian-bagian yang tersusun dalam karya meliputi :

1) Bentuk piring

Piring merupakan objek yang terbentuk dan mewakili kesamaan dengan suatu tanda tertentu (seperti rumah, keluarga atau lainnya) yang masih merujuk pada benda yang telah ada. Maka berdasarkan ulasan di

⁸ Jakob Sumardjo, 2000, *Filsafat Seni*, Bandung; Penerbit ITB, Hal, 116

⁹ Humar Sahman, 1993, *Mengenal Dunia Seni Rupa*, Semarang; IKIP Semarang Press, Hal 29.

atas, bentuk piring pada karya tugas akhir ini digunakan untuk mewakili kehidupan di keluarga dan rumah.



Gambar 3, bentuk piring
(Foto: Novi Okta, 2019)

b. Warna

Warna merupakan salah satu elemen penting dalam penciptaan karya seni rupa maupun dalam memenuhi rasa estetik pemenuhan kehidupan sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan, warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya, seperti corak biru dan hijau.

Sementara menurut Mikke Susanto (2011: 433) warna didefinisikan sebagai getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda. Sedangkan secara khusus

dalam pigmen, terdapat klasifikasi warna yaitu warna primer, sekunder, intermediet, tersier, dan kuarter.¹⁰ Peranan warna sangat dominan pada karya seni rupa hal ini dapat dikaitkan dengan upaya menyatakan gerak, jarak, tegangan, deskripsi alam, ruang bentuk, ekspresi, atau makna simbolik.

Penulis juga menggunakan warna-warna tertentu pada objek yang sesuai dengan makna yang akan dibangun seperti:

a) Warna hitam

Warna dari hitam menunjukkan kematian, sifat negatif, kekuatan dan kegelapan. Warna hitam pada karya ini dimetaforakan sebagai sifat negatif pada sisi kehidupan yang misteri.

b) Warna pastel (biru, hijau, kuning)

Warna yang digunakan untuk memetaforakan suatu kekayaan warna yang bagi penggunanya untuk menunjukkan kepercayaan, depresi, jarak terpisah, emosional, ketenanga, membangkitkan mental, dan kebahagiaan,

Seperti yang terkait pada warna dingin, warna komplementer, warna kontras, warna panas, warna netral. Seluruh warna spektrum dapat merangsang sifat dan emosi manusia. Berikut simbolis dan frase kata menurut David.

¹⁰ Mikke Susanto, 2011, Diksi Rupa, kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa, Yogyakarta: DictiArt lab, Hal 433.

Tabel 1. Makna Warna berdasarkan David

No	Warna	Asal	Makna Simbolis
1.	Merah	Rubi	Api dan darah , berhubungan dengan energi, bahaya, kekuatan, cinta, keinginan, tekad, berani dan pengorbanan.
2.	Kuning		Sinar matahari, kebahagiaan, sukacita, energi, lincah, semangat, hangat, terang, penghinaan dan melambangkan intelektual.
3.	jingga	Orange = buah jeruk	Kegembiraan, semangat, kebahagiaan, hangat, ekstremis, dan daya tarik.
4.	Hijau	Grow (tumbuh)	Pertumbuhan, kesegaran. Memiliki emosional yang kuat dengan keselamatan, tenang.
5.	biru	Blaw (bersinar)	Kepercayaan, keyakinan, kebijaksanaan, kecerdasan, lembut, depresi, dingin, terpisah.
6.	ungu	Purple= kerang-kerangan yang memproduksi pewarna ungu	Kerajaan, kekuasaan, kekayaan, pendiam, agung, ambisi.
7.	coklat		Hangat, alami, tenang, bersahabat, sentosa, rendah hati.
8.	Hitam	Blaec= tinta	Kekuasaan, kegelapan, ungkapan, menunjukkan sifat negatif.
9.	Abu-abu		Sopan, tenang, sederhana, rendah hati, ragu-ragu, netral, penengah.
10.	Putih	Kwit= cerah	Kedamaian, kepolosan, pemaaf, terang, harapan.

Sumber: (Triedman, 2015; Darmaprawira,2002; David, 1987 dalam Dawmaprawira, 2002)

Makna warna membangkitkan kekuatan baik mewakili ungkapan ekspresi, harapan manusia tentang kondisi lingkungan hidup kembali dengan suasana bahagia.¹¹ Pada karya tugas akhir seni grafis ini pewarnaan yang dipakai untuk objek dengan warna seperti warna pastel dan cerah dengan intensitas yang bervariasi dengan cenderung bernuansa biru, merah, hijau, orange dan kuning. Pengaplikasian dengan teknik silkscreen, sedangkan figur-figur seperti penempatan di media linocut akan diberi warna hitam yang berbeda pada figur meja dan figur lainnya yang memiliki makna simbol tertentu.

2. Prinsip-Prinsip Visual

Dalam menciptakan karya seni pasti berkaitan erat dengan prinsip visual untuk menciptakan karya yang sesuai dengan harapan penulis, maka penulis menggunakan beberapa prinsip visual yang dibutuhkan untuk mencapai nilai artistik pada karya. Prinsip visual yang akan diaplikasikan, dipilih terlebih dahulu agar sesuai dengan konsep visual pada karya. Prinsip-prinsip visual yang digunakan pada karya ini antara lain:

a. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan (*unity*) adalah perpaduan atau keselarasan antara unsur-unsur visual menjadi satu kesatuan ungkapan dan kesatuan makna. Ungkapan dan kesatuan makna istilah yang merupakan kesan keseluruhan dari karya seni. Tanpa adanya kesatuan, suatu karya seni akan terlihat tercerai-berai, kalang-kabut, *morat-marit*, berserakan, buyar, seperti sapu tanpa ikatan. Akibatnya karya

¹¹ Wirania Swasty, 2007 *Serba Serbi Warna*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Hal 38-39.

tersebut tidak enak dilihat.¹² Pada karya tugas akhir ini penulis sangat memperhatikan kesatuan dalam karya. Kesatuan dibentuk dengan menyatukan warna-warna yang digunakan dan juga bentuk-bentuk yang mempunyai karakter seperti pada teknik cetak linocut. Kesatuan warna dan bentuk membuat karya menjadi lebih menyatu dan enak untuk dinikmati.

b. Harmoni (selaras)

Harmoni atau keselarasan memberikan kesan tatanan yang ideal bagi sebuah karya seni, karena dengan adanya harmoni atau keselarasan pada karya seni akan menimbulkan sebuah kombinasi tertentu yang harmonis untuk dinikmati. Sedangkan menurut Mikke Susanto dalam bukunya Diksi Rupa (2011: 175) menerangkan bahwa:

Harmoni adalah tatanan atau proporsi yang dianggap seimbang dan memiliki keserasian. Juga merujuk pada pemberdayagunaan ide-ide tertentu dan potensi-potensi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan ideal.

Pada karya tugas akhir ini harmoni juga mempunyai unsur untuk menimbulkan kesan yang seimbang, dan serasi agar karya tercipta sesuai dengan yang diinginkan.

¹² Rurin Fauziah Ilmiah, 2019, Laporan Tugas Akhir, Surakarta, Hal. 48

BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Metode Penciptaan

Berkaitan dengan metode atau langkah-langkah penciptaan karya seni, dalam penciptaan karya dapat menghasilkan karya yang maksimal maka perlu diterapkan beberapa hal atau strategi tepat. Proses penciptaan karya seni Grafis Tugas Akhir ini menggunakan acuan teori penciptaan karya yang dikemukakan oleh L.H Chapman dalam buku Humar Sahman “Mengenali Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika” (1993), tahap dalam proses penciptaan karya yaitu: pertama, upaya menemukan gagasan, kedua menyempurnakan, mengembangkan, dan memantapkan gagasan awal, dan ke tiga adalah visualisasi.

1. Upaya menemukan Gagasan

Proses penciptaan tahap awal berupa upaya menemukan gagasan atau mencari sumber gagasan, sebagai tahapan inspirasi atau ilham dalam kerangka memperoleh gagasan dan dorongan kuat untuk mencipta yang dijadikan objek kajian untuk diciptakan dalam karya seni. Penerapannya dalam berkarya seni adalah dengan mencari berbagai kemungkinan bentuk sehingga ditemukan bentuk yang artistik dan sesuai dengan keinginan penulis.

A. Observasi

Observasi merupakan metode yang sangat paling dilakukan dalam penelitian maupun dalam penciptaan karya, sebab dalam metode ini penciptaan harus menggali sumber yang terkait dengan permasalahan yang bersangkutan. Metode observasi didasarkan atas pengamatan secara langsung, guna pada proses penciptaan mampu menghadirkan pengalaman atau respon nyata pada karya seni garfis. Pada tugas akhir ini untuk memperkuat tema yang diangkat, mencoba melakukan observasi langsung dengan memperhatikan dan mengingat kondisi keluarga, akan tetapi observasi juga dilakukan pada media dengan melihat objek-objek benda seperti motif dari desain piring dan secara langsung.



Gambar 4, piring bermotif.23 juni 2019, (online)

2. Menyempurnakan, mengembangkan, dan memantapkan gagasan awal.

Penciptaan karya seni selain sebuah tahapan awal dalam berkarya, menyempurnakan mengembangkan, dan memantapkan gagasan juga akan menentukan hasil jadi suatu cetakan pada karya. Kemudian proses pengerjaan secara bertahap dengan merenungi terlebih dahulu agar proses tersebut bisa dipilih dan diterapkan. Tahap kedua ini meninjaklanjuti upaya gagasan sebelumnya, yakni dari observasi secara langsung maupun lewat media, dan studi pustaka. Beberapa upaya untuk menyempurnakan, mengembangkan, dan memantapkan gagasan awal antara lain:

A. Perenungan Inspirasi

Dalam tahap perenungan berkaitan erat dengan rohani, dimana seorang pelukis harus merenungkan tentang apa yang menginspirasi untuk diciptakan dalam karya seni grafis, baik secara visual yang berkaitan dengan bentuk maupun hal-hal yang berhubungan dengan konseptual. Hal ini dilakukan untuk memahami secara mendalam mengenai permasalahan yang pada akhirnya menjadi tema penciptaan.

Proses perenungan inspirasi ini dilakukan tidak selalu datang secara formal pemikiran dari pemikiran kita sendiri melainkan kolaborasi antara pikiran, hati, dan rasa melalui keadaan yang akan kita visualkan. Hal ini digunakan untuk memahami suatu hal sebagai menambah wawasan serta menentukan bentuk-bentuk yang digunakan pada visual karya seni grafis tugas akhir.

3. Mempertimbangkan Alat, Bahan, dan Teknik

1. Alat dan Bahan

Pemilihan alat, bahan, dan teknik dalam menciptakan karya seni khususnya karya seni grafis harus diperhatikan, guna hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Kematangan dan pengalaman pada proses eksperimen seorang pencipta seni juga dibutuhkan untuk menentukan kapasitas yang dimiliki oleh alat ataupun bahan baik dari segi kekurangan serta kelebihan, hal tersebut dimaksudkan untuk meminimalkan kendala dalam proses penciptaan karya.

Dalam proses penciptaan karya seni grafis tugas akhir penulis memiliki alasan serta penjelasan secara khusus pemilihan alat, bahan dan teknik. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut diantaranya:

a. Alat

1. Pensil, spidol dan Penghapus

Dalam proses sketsa bentuk sebagai rancangan komposisi pada media sketsa dibuat menggunakan pensil karena mempertimbangkan efisiensi waktu dan sketsa pada linocut dan juga penebalan pada spidol saat proses cukil untuk terjadi kesalahan. Penghapus dipergunakan untuk memperbaiki sketsa jika terdapat kesalahan.



Gambar 5: Pensil, spidol dan penghapus
(Foto: Novi Okta, 2019)

2. Pisau cukil

Penciptaan karya seni grafis tugas akhir ini, penulis menggunakan alat berupa pisau cukil digunakan untuk membuat klise cetak dengan teknik cetak tinggi. Dalam hal ini pisau cukil yang biasa digunakan dalam membuat suatu karya yaitu diantaranya pisau cukil bentuk U, pisau cukil bentuk V dan pisau cukil bentuk U bulat. Masing-masing jenis mata pisau tersebut disesuaikan dengan bentuk mata pisaunya, yang mempunyai karakter bekas cukilan yang berbeda-beda pada permukaan linocut jika digoreskan. Goresan pada mata pisau V lebih dicapai jika gambar desain tersebut secara detail saat pengerjaannya dan mencapai goresan yang sempurna, mata pisau berbentuk U mempunyai karakter goresan agak dalam lebih cenderung untuk pengerjaan cukil habis atau penghabisan pada goresan dan mata pisau U bulat lebih dicapai saat proses

pengerjaannya dengan model gambar-gambar yang diinginkan seperti bulatan-bulatan goresan.



Gambar 6: Pisau cukil
(Foto: Novi Okta, 2019)

3. Roll

Roll biasanya terbuat dari bahan karet yang padat atau terbuat dari bahan lainnya. Fungsinya untuk meratakan tinta cetak agar dapat diatur kepekatannya, atau untuk mentransfer tinta dari bantalan andukan tinta ke permukaan blok cetak. Pada proses pengerjaan tugas akhir ini Roll yang dipakai dari beberapa ukuran dari ukuran 5 cm dan 10 cm. Kemudian masing-masing jenis Roll tersebut digunakan sesuai dengan media yang akan dicetak, disini dari tugas akhir ini cenderung menggunakan Roll

ukuran 5 cm karena dengan media yang kecil sehingga proses pewarnaan tersebut lebih mudah serta lebih menjangkau dari media linocut yang terlalu kecil.



Gambar 7: Roll
(Foto: Novi Okta, 2019)

4. Gunting dan Cutter

Gunting dipergunakan untuk merapikan kertas atau memotong kertas. Sedangkan cutter dipergunakan untuk memotong papan lino cut yang masih lembaran untuk menjadi potongan-potongan yang sesuai dengan ukuran yang akan dipergunakan, dan juga untuk memotong kertas.



Gambar 8: Gunting dan Cutter
(Foto: Novi Okta, 2019)

5. Lakban

Pada tugas akhir ini lakban atau solasi dalam proses karya digunakan sebagai alat bantu yaitu untuk merekatkan pada silkscreen agar proses mencetak tidak mudah bocor.



Gambar 9: Lakban
(Foto: Novi Okta,2019)

6. Palet (kaca)

Palet merupakan alat yang digunakan sebagai tempat untuk mencampur cat atau tinta dengan menggunakan scrap sebelum digoreskan pada kanvas, dalam hal ini digunakan palet yang terbuat dari kaca. Untuk mencampur tinta harus memiliki permukaan yang rata, agar saat pengambilan tinta menggunakan roll dapat terambil semua secara rata dan agar mudah untuk membersihkannya.



Gambar 10: Palet (kaca)
(Foto: Novi Okta, 2019)

7. Scrap

Scrap dipergunakan untuk mencampur tinta cetak dengan secara merata. Atau mengambil tinta cetak untuk ditaruh di permukaan palet (kaca) agar proses pengerjaannya dengan mudah.



Gambar 11: Scrap
(Foto: Novi Okta,2019)

8. Alat Gosok

Alat gosok dipergunakan untuk mentransfer tinta cetak yang ada pada permukaan lino cut (klise), agar berpindah permukaan media cetak. Dalam proses tersebut yang sudah diberi tinta gosok, agar tinta cetak yang ada pada papan lino cut berpindah pada media cetak. Pada dasarnya alat gosok dapat diambil dari benda-benda di sekitar kita yang mempunyai permukaan licin serta kuat terhadap tekanan. Alat gosok yang dipergunakan penulis adalah botol parfum yang dibalut dengan kain agar

permukaan rata untuk menggosok pada bidang yang sempit, serta sendok untuk menggosok pada bidang yang sempit untuk merata secara detail.



Gambar 12: Alat Gosok
(Foto: Novi Okta, 2019)

9. Kain Lap

Proses pengerjaan karya tugas akhir ini kain lap sangat penting untuk proses pengerjaan karya hal ini karena proses tersebut dipergunakan untuk membersihkan sisa tinta cetak yang ada pada papan lino cut ataupun silkscreen untuk membersihkan media yang terkena tinta agar tetap bersih dan bisa digunakan untuk mencetak edisi kembali.



Gambar 13: Kain Lap
(Foto: Novi Okta, 2019)

10. Screen

Screen digunakan untuk media sablon, yaitu untuk mencetak pada bagian yang mencetak pori-pori dibiarkan terbuka, sedang bagian yang tidak mencetak pori-porinya ditutup dengan gelatin semacam cairan lem kental. Agar pori-pori yang dibiarkan terbuka dimanfaatkan untuk mencetak. Pada tugas akhir ini penulis menggunakan screen dengan mencetak karya dari kerapatan pori-pori yang digunakan dengan kerapan T77 dan T65. jenis kerapan T tersebut sangat mempengaruhi proses sablon dari pewarnaan yang digunakan dan kerapatannya juga mempengaruhi hasil jadi karya. Dari jenis T tersebut jenia T77 digunakan untuk poro-pori kerapatan pada media cenderung ke kain atau kaos, sedangkan T65 lebih

cenderung dengan media kertas. Disini karya tugas akhir ini cenderung menggunakan jenis kerapatan T 77, meskipun kerapatan tersebut T77 merupakan jenis untuk media kaos, tetapi hasil yang diperoleh untuk menghasilkan goresan sablon lebih mudah saat pengerjaan di media kertas Concord dengan campuran tinta yaitu jenis Rubber.



Gambar 14: Screen
(Foto: Novi Okta, 2019)

11. Raket

Raket digunakan untuk menekan tinta dari screen ke bahan yang akan dicetak. Jenis raket yang digunakan sangat beragam, sesuai dengan pengguna kebutuhan yang akan dicetak ke media sesuai ukuran dan jenisnya. Bahan yang lunak dan tumpul akan lebih banyak mengalirkan

banyak tinta pada media cetak, sedangkan karet rakel yang keras dan tajam akan mengalirkan tinta lebih sedikit sehingga proses pengeringan pada tinta sablon lebih cepat. Pada tugas akhir ini rakell digunakan dengan ukuran 30cm, 15 cm, dan 10 cm, pada pengerjaan karya semua ukuran digunakan agar proses tersebut secara cepat dan ukuran rakel sesuai dengan jenis ukuran karya.



Gambar 15: Rakel
(Foto: Novi Okta, 2019)

12. Hair dryer

Hair dryer digunakan untuk mengeringkan proses berjalannya percetakan pada karya dari karya linocut ataupun silk screen agar proses pengeringan dari tahap beberapa warna lebih cepat.

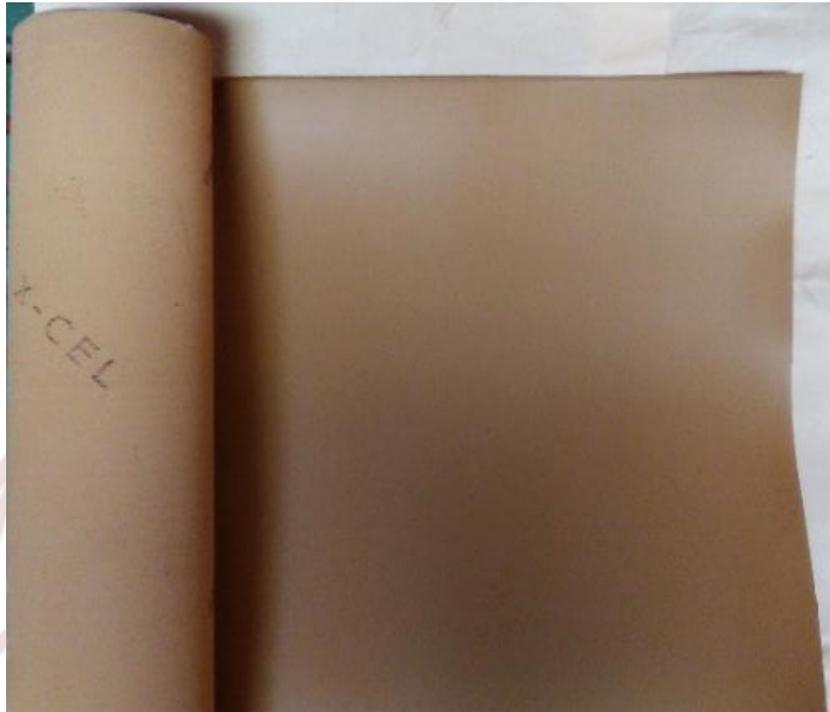


Gambar 16: Hair dryer
(Foto: Novi Okta, 2019)

b. Bahan

1. Linocut

Pada proses tugas akhir ini media yang digunakan seperti lino cut dipergunakan sebagai klise pada teknik cetak tinggi. Linocut atau disebut dengan linoleum ini merupakan berbasis karet yang rata, dan lunak, sehingga sangat mudah untuk cukil dan sangat dengan menggunakan Roll dalam pemberian tinta. Media tersebut merupakan proses pembuatan karya atau disebut juga dengan klise untuk penggarapan karya pada proses akhir.



Gambar 17: Lino
(Foto: Novi Okta, 2019)

2. Tinta cetak

Tinta cetak dipergunakan untuk mengisi permukaan cetak pada klise, yang bertujuan untuk memberikan warna pada hasil cetak. Tinta cetak yang digunakan adalah tinta cetak offset dengan warna hitam dengan jenis Roller Tiger dan Peony flower.



Gambar 18: Tinta Cetak
(Foto: Novi Okta,2019)

3. Kertas

Kertas mempunyai fungsi yang sama, yaitu sebagai media cetak, dari klise yang sudah diberi tinta kemudian dicetak ke media cetak, dari klise yang sudah diberi tinta kemudian dicetak ke media cetak tersebut sebagai hasil akhir proses cetak dengan teknik lino cut atau cetak tinggi.

Kertas selain untuk mencetak edisi, juga dipergunakan untuk *proff* atau cetakan uji coba untuk melihat hasil sebelum dicetak ke kertas. Pada tugas akhir karya ini jenis kertas juga sangat mempengaruhi pada proses cetak pada karya, jenis yang digunakan pada karya ini menggunakan jenis kertas *Concord white* dengan ketebalan 220 gram dan juga kertas *kalkir*

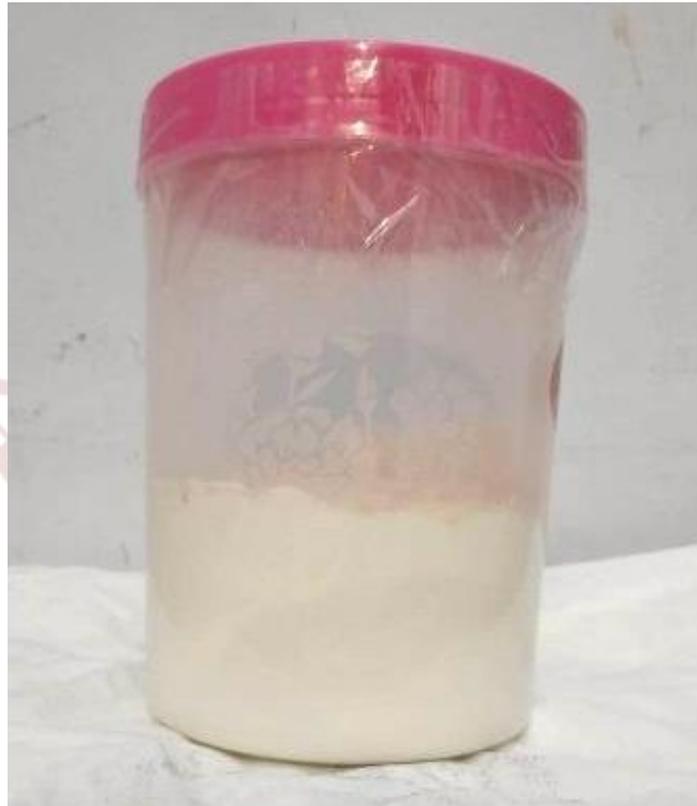
idem dengan ketebalan 102 gram. Kertas tersebut digunakan untuk proses cetak dengan ketebalan yang cukup tebal sehingga proses cetak muda meresap dengan jenis kertas *Concord* dengan hasil yang maksimal. Kegunaan kertas kalkir juga digunakan pada karya adanya cahaya, kertas tersebut dipilih agar karya yang dihasilkan akan menghasilkan dengan warna yang lebih menonjol dengan adanya cahaya lampu di digunakan.



Gambar 19: Kertas
(Foto: Novi Okta, 2019)

4. Rubber

Dalam proses pewarnaan dengan jenis *rubber* yang digunakan dari karya tersebut yaitu dengan jenis *rubber netral dan white* yang pada umumnya digunakan untuk *underbase* sebagai penutup warna ke media kertas. Jenis cat tersebut pada proses pewarnaan dari teknik silkscreen, jenis *rubber* juga mempengaruhi pada proses percetakan karya. Jenis *rubber netral* atau disebut dengan *rubber* warna, dengan bewarna putih pucat sifatnya mudah tercampur dengan pigmen warna, dan lebih mudah untuk menghasilkan warna sesuai pigmen warna. Sedangkan *rubber* jenis *white*, cenderung putih bersih dan sifatnya sulit tercampur dengan pigmen warna dan campuran warna tidak sesuai yang dihasilkan warna, justru *rubber white* pada proses karya digunakan agar karya lebih terlihat transparan atau warna lebih soft saat pencampuran secara mudah.



Gambar 20 :*Rubber*
(Foto: Novi Okta, 2019)

5. Binder

Binder digunakan untuk mengikat tinta atau cat pada *rubber* dengan jenisnya, pencampuran binder antara dengan takaran 1:1, sesuai dengan keenceran yang digunakan sesuai selera pada proses cetak.



Gambar 21 : Binder
(Foto: Novi Okta, 2019)

6. Gliserin

Gliserin digunakan untuk anti pengering saat pencampuran semua bahan-bahan yang digunakan, dengan takaran 1:1, sama dengan takaran pada jenis binder penggunaannya terkadang juga tidak digunakan tidak masalah.



Gambar 22: Gliserin
(Foto: Novi Okta, 2019)

7. Pigmen (pewarna tinta)

Pigmen digunakan untuk mencampur warna sesuai keinginan yang akan digunakan dalam proses pewarnaannya. Dari warna tersebut penulis menggunakan seperti warna-warna merah, biru, hijau dan kuning, dengan warna akan digunakan sesuai warna yang diinginkan untuk terkesan harmonis dan indah.



Gambar 23: Pigmen
(Foto: Novi Okta,2019)

B. Teknik garap

Kemampuan dan pengetahuan dalam mengolah alat serta bahan pada proses penciptaan merupakan hal penting untuk dipahami, dan salah satu yang menentukan hasil akhir pembuatan karya. Banyak teknik yang sudah dilakukan seniman di dunia ini dan dalam mengaplikasikan teknik setiap seniman memiliki gaya yang bermacam-macam sesuai dengan *passion-nya*.

Dalam tugas akhir karya ini, penulis menggunakan teknik dengan gaya dan keahlian serta kenyamanan pada pencapaian bentuk serta nilai artistik yang diharapkan. Teknik tersebut dibuat secara penggabungan teknik yaitu dari teknik silkscreen dan linocut. Berikut teknik yang digunakan dalam mewujudkan karya dengan gaya personal:

a) Teknik Silkscreen

Teknik Silkscreen atau disebut dengan cetak saring dalam teknik dari grafis tersebut dilakukan dengan mencampurkan warna pada media kertas yang akan menghasilkan warna-warna yang sesuai dengan karya. Penggunaan teknik ini akan memberikan kesan lebih menonjolkan kesan warna yang lebih terlihat dengan nuansa soft dan indah, semakin banyak warna yang dihasilkan oleh teknik *silkscreen* makin bagus untuk pencapaian pada karya.

b) Teknik linocut

Teknik linocut atau disebut dengan teknik cetak tinggi merupakan teknik dengan penggunaan media kayu atau cukil kayu. Jenis yang digunakan pada cetak tinggi yaitu dengan media linocut, karena dengan jenis linocut proses garap lebih gampang dan juga bahan yang ramah lingkungan saat proses pengerjaan tersebut. Proses dari karya yang digunakan pada linocut cenderung dengan bentuk-bentuk yang memiliki unsur makna yang sangat pekat juga dari warna yang digunakan yaitu dengan tinta hitam.

4. Proses perwujudan karya

Tahapan pada proses perwujudan karya, dimaksud agar konsep perwujudan karya yang telah tersusun dapat dituangkan dengan lebih efektif dan efisien dalam menciptakan karya seni grafis, tahapan ini meliputi proses awal mempersiapkan alat dan bahan, sampai karya seni grafis siap diapresiasi publik. Dalam menciptakan suatu karya seni grafis, tahapan yang dilakukan antara lain:

1. Tahap sketsa

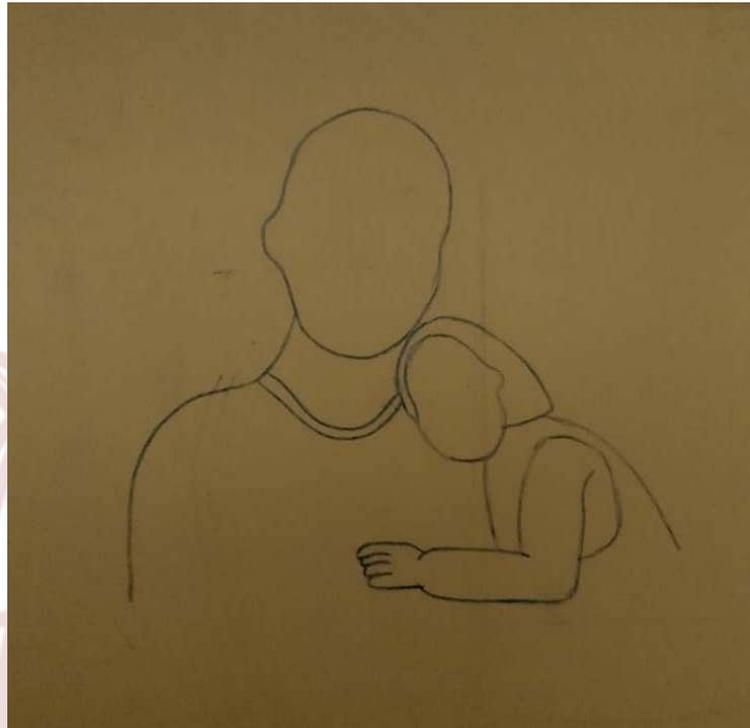
Dalam proses membuat sket, penulis menggunakan pensil karena dapat menciptakan sket yang detail. Pada tahap ini sket juga dipergunakan sebagai acuan pewarnaan pada teknik cetak tinggi dan *silk screen*. Pembuatan sketsa dalam karya grafis menggunakan pola berpikir yang berkebalikan terhadap bentuk visual yang akan ditampilkan, hal ini dikarenakan hasil cetakan yang dihasilkan klise cetak bersifat kebalikan seperti bayangan cermin (*mirror*) sehingga untuk mensiasatinya, sketsa dibuat terbalik terhadap bentuk visual yang akan ditampilkan pada karya grafis.



Gambar 24: Skets menggunakan pensil pada kertas
(Foto: Novi Okta, 2019)

2. Pemindahan sketsa

Pemindahan sket ke permukaan klise dalam hal ini yang dimaksud adalah linocut, terkadang sedikit berbeda dari skets yang dibuat pada kertas, karena pada karya seni grafis pada linocut merupakan setengah dari hasil karya seni grafis itu sendiri, biasanya skets pada lino cut terdapat banyak tambahan objek atau perubahan sedikit bentuk objek, jika dibandingkan dengan sketsa pada kertas. Jadi sketsa pada linocut merupakan gambar jadi yang menjadi acuan utama dalam proses penciptaan karya seni grafis.



Gambar 25: Sketsa pada Lino
(Foto: Novi Okta,2019)

3. Pembuatan klise

Pembuatan klise dilakukan setelah sketsa dibuat sesuai dengan ide dan gagasan yang akan diutarakan. Pembuatan klise dilakukan dengan cara mencukil linocut dengan pisau cukil sesuai dengan sketsa yang telah dibuat sebelumnya. Dalam prosesnya, permukaan linocut yang tidak dibutuhkan dihilangkan dengan cara mencukil dan disisakan bagian yang akan dikenai tinta cetak. Untuk teknik pembuatan klise hanya satu kali proses.



Gambar 26: Pembuatan klise pada Lino
(Foto: Novi Okta, 2019)

4. Proses cetak

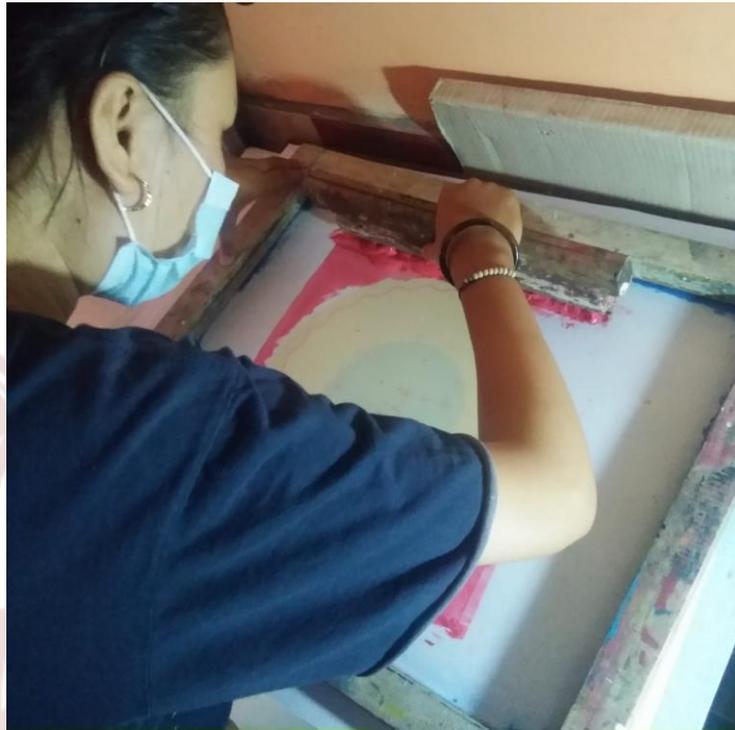
Proses cetak merupakan proses untuk menghasilkan karya dengan klise yang dicetak pada kertas, maupun bahan-bahan yang bisa digunakan untuk mencetak lainnya. Pada proses cetak dengan teknik lino cut, klise dilumuri tinta cetak menggunakan roll sampai rata, kemudian dicetak pada kertas untuk percobaan, atau biasa disebut dengan *proff*. Hal ini dilakukan untuk evaluasi awal karya sebelum masuk pada tahap cetak edisi. Evaluasi dilakukan untuk mencari bentuk-bentuk yang sempurna maupun untuk melihat apakah ada kesalahan pada waktu pembuatan klise. Pada

pembuatan karya dengan teknik lino cut untuk cetak edisi menggunakan bahan yang digunakan untuk mencetak adalah kertas concord.

Sedangkan proses cetak tahap selanjutnya dengan cetak saring atau *silkscreen*. Pada proses ini tahap sketsanya ditransfer melalui pengafdrukan pada screen. Pada pembuatan proses warna dari *silkscreen* tersebut, film dari sketsa pengafdrukan diletakkan pada posisi cetakan tahap awal dengan meletakkan dengan posisi sketsa awal, yang mempunyai dasar dari pewarnaan dari proses *silkscreen*.



Gambar 27: Proses pencampuran warna pada teknik silkscreen
(Foto: Novi Okta, 2019)



Gambar 28: Proses mencetak pada teknik silkscreen
(Foto: Novi Okta, 2019)



Gambar 29: Proses membersihkan screen dari teknik pertama

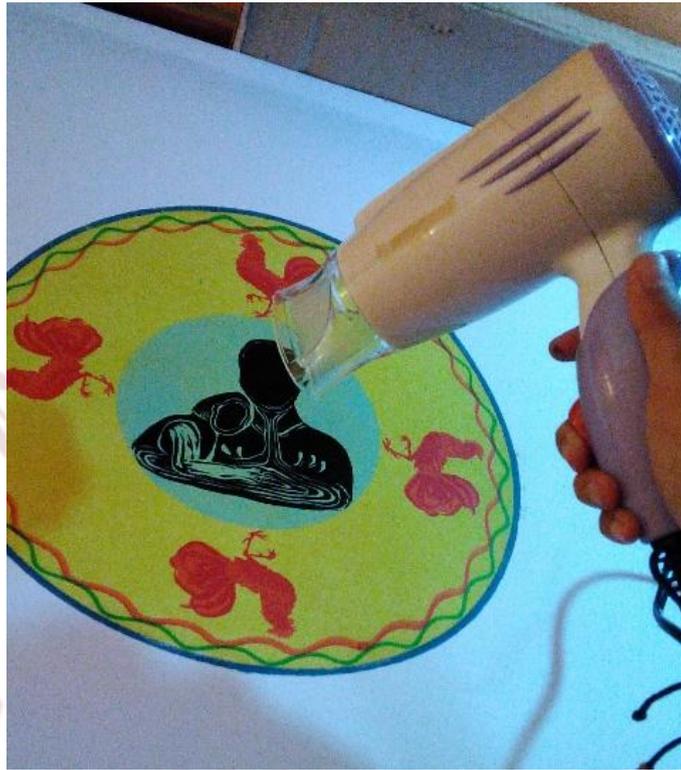
(Foto: Novi Okta, 2019)



Gambar 30: Proses pencampuran tinta pada teknik Linocut pada proses tahap kedua (Foto: Novi Okta, 2019)



Gambar 31: Proses mencetak dengan cara digosok pada teknik Linocut (proof)
(Foto: Novi Okta, 2019)



Gambar 32: Proses pengeringan dan penjemuran karya
(Foto: Novi Okta, 2019)

5. Tahap finishing

Tahap *finishing* perlu dilakukan agar hasil karya bisa sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian dilakukan pula evaluasi secara detail dan berusaha memperbaiki jika ada kekurangan pada karya. Evaluasi dilakukan sebagai proses pengukuran pencapaian yang diinginkan terkait pada karya. Setelah visual karya dirasa benar-benar telah selesai, langkah selanjutnya adalah dengan memberikan identitas nama dibuat dengan mempertimbangkan komposisi karya yang telah selesai dengan menggunakan figurasi selain untuk melindungi dari jamur serta agar layak pajang dan karya siap untuk di display.



Gambar 33: Proses pemberian caption dan edisi pada tiap karya dan selesai (Foto: Novi Okta, 2019)

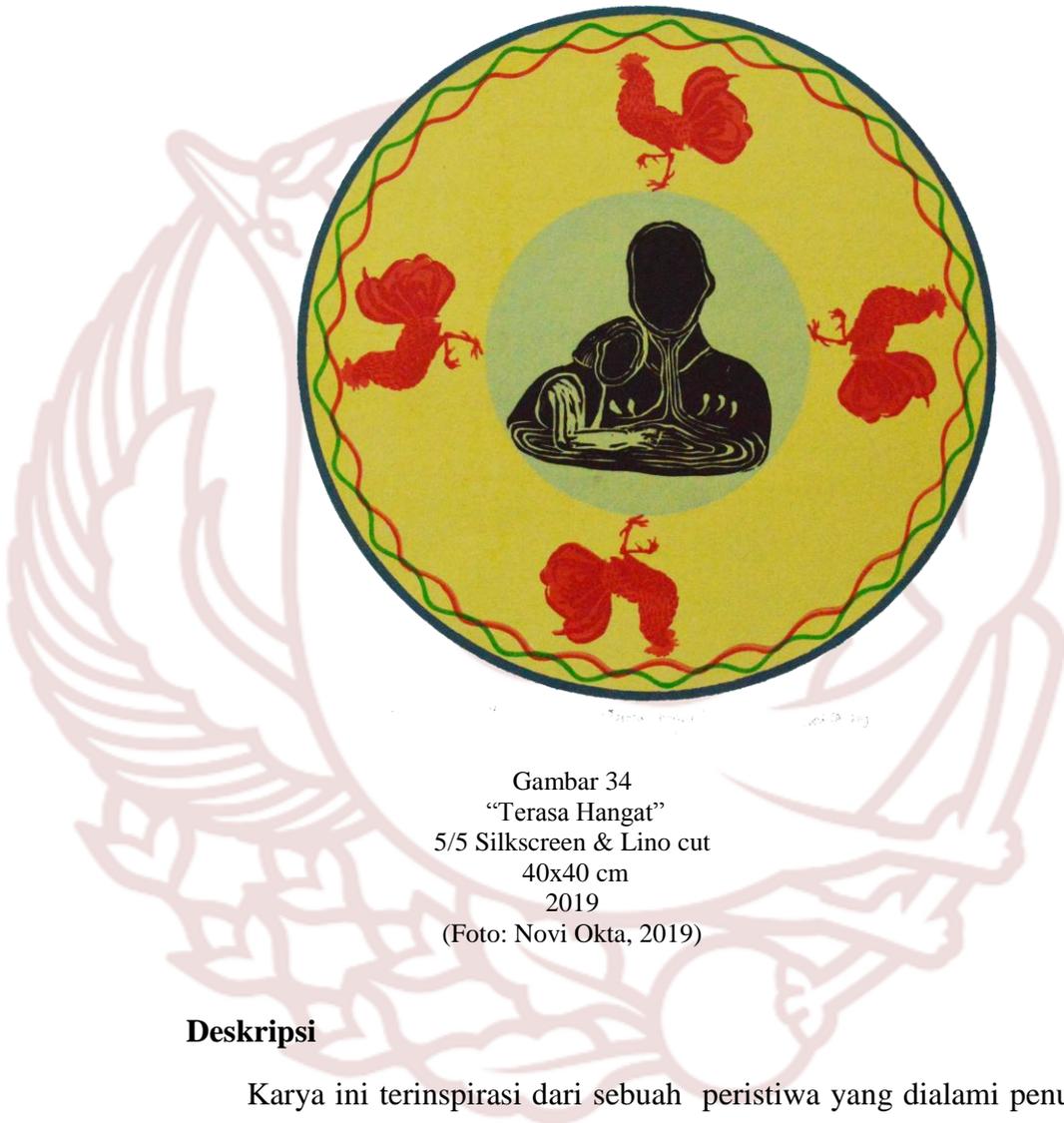
BAB IV

KARYA

Secara visual penulis menampilkan bentuk-bentuk dengan penggabungan teknik berupa teknik silkscreen dan linocut dengan bentuk piring dihadirkan sebagai simbol pendukung tema karya seni grafis. Pada karya tugas akhir ini terdiri dari perpaduan teknik dari warna silkscreen dan teknik linocut, adanya perpaduan warna juga berbeda dari teknik linocut pencampuran warna yang terlihat sedikit menonjol dari warna hitam pekat yang dihasilkan oleh tinta cetak tinggi. Warna-warna yang digunakan tugas akhir ini memiliki banyak warna *soft* dan indah untuk dilihat dan hitam sebagai objek berbicara didalam sebuah gambaran piring.

Hal-hal yang mendasar tersebut telah dipenuhi dalam tugas akhir ini berupa wujud karya seni yaitu warna rasa dalam piring, dan disajikan kepada khalayak melalui pameran seni grafis. Dalam bab ini berisi tentang pembahasan karya berupa foto karya dan identitas karya meliputi judul, ukuran, tahun pembuatan, serta deskripsi karya.

A. KARYA SENI GRAFIS 1



Gambar 34
“Terasa Hangat”
5/5 Silkscreen & Lino cut
40x40 cm
2019
(Foto: Novi Okta, 2019)

Deskripsi

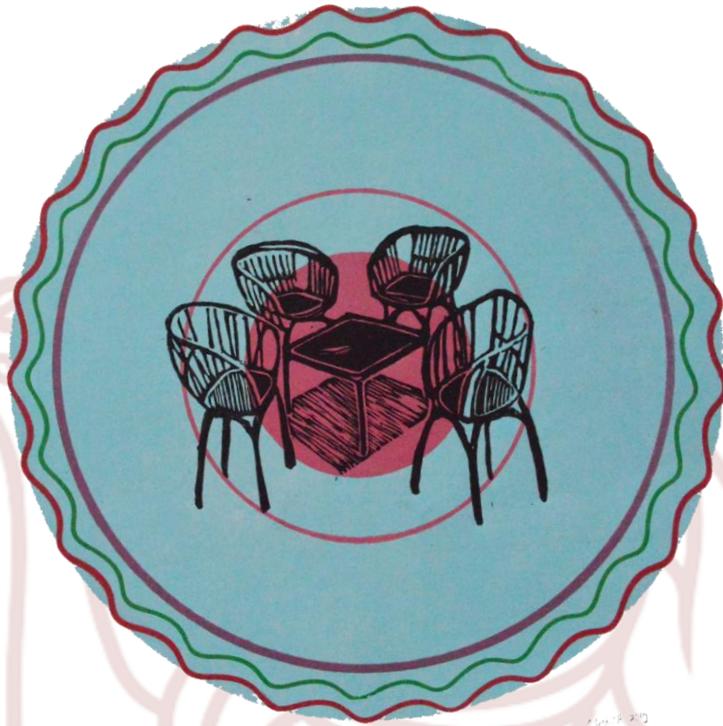
Karya ini terinspirasi dari sebuah peristiwa yang dialami penulis dalam kehidupan keluarga. Seperti kehangatan, kebahagiaan dan saling merangkul dari seorang kepala keluarga.

Karya ini mengekspresikan tentang seorang laki-laki yang bisa menjaga dan melindungi dalam keluarga. Dengan merasakan kebahagiaan pada figur seorang Bapak.

Kesedihan dan kebahagiaan keluarga divisualkan dengan seorang figur anak kecil yang menutup kesedihan dan ingin merasakan kehangatan, kerinduan dan saling merangkul untuk masa depan. Dengan sebuah simbol ayam jago merah yang melambangkan seorang laki-laki yang kuat dan tangguh untuk melapori suasana di dalam keluarga.

Maka pesan moralnya, sabar dalam menjalankan kehidupan di keluarga dan saling menjaga diri dengan sikap yang baik.

B. KARYA SENI GRAFIS II



Gambar 35
“Duduk dan Nikmati”
3/5 Silkscreen & Lino cut
40x40 cm
2019
(Foto: Novi Okta, 2019)

Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari kegelisahan penulis akan suasana keadaan rumah yang selalu sunyi dan temaram. Seperti meja duduk yang terlihat tanpa ada yang menduduki. Meja duduk dengan motif berlenggok-lenggok seperti suasana yang begitu membingungkan.

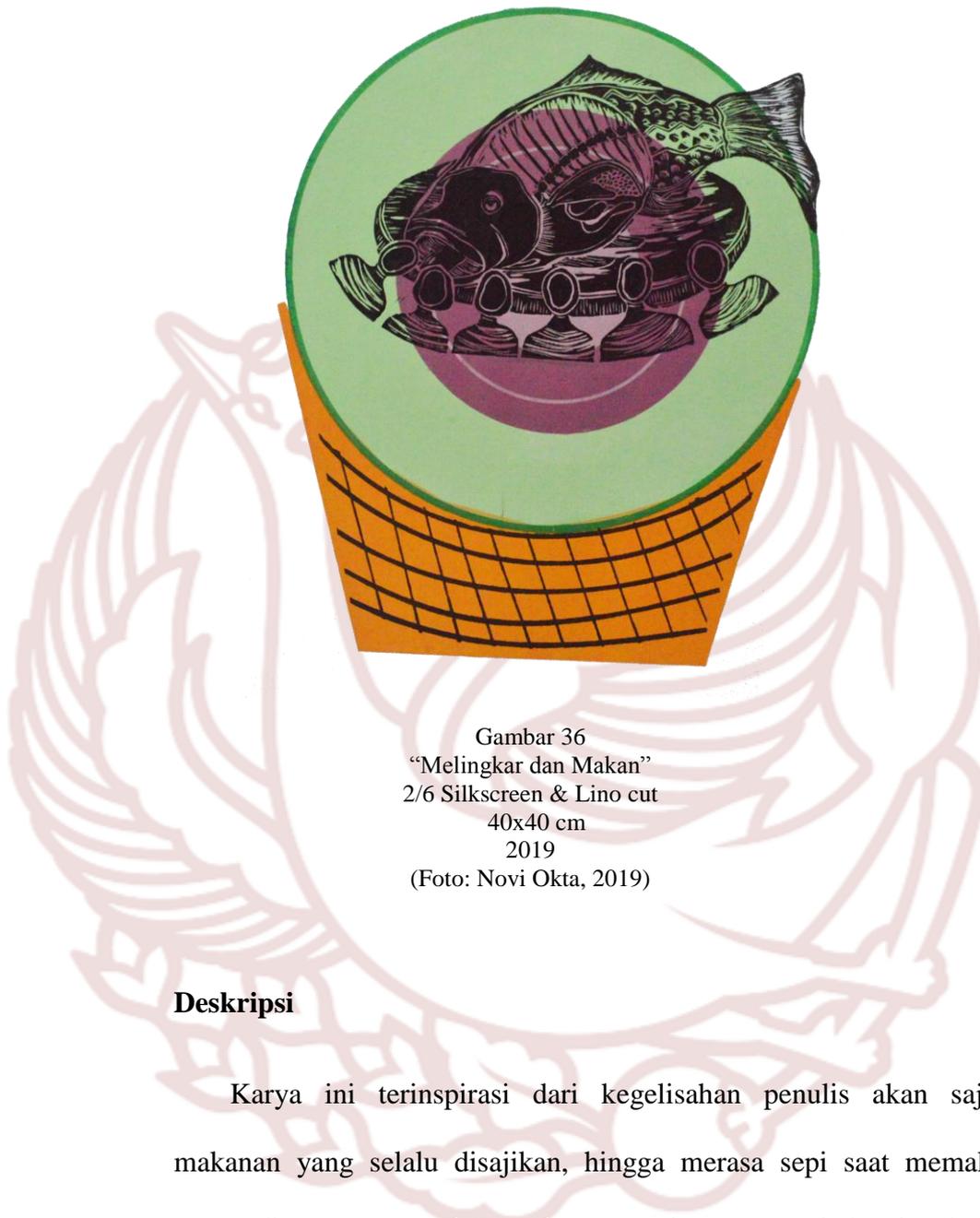
Karya ini mengekspresikan tentang keadaan rumah yang tidak ada keramaian, melainkan kesepian dari kondisi rumah. Mengalami kegagalan setiap harinya ingin mendapatkan keadaan yang bahagia.

Suasana keadaan rumah divisualkan dengan figur meja dan kursi yang menutup sebagian dengan menginginkan saling berkumpul dari personal keluarga dan kegembiraan saling bersama-sama.

Maka pesan moralnya, dipuji dari keluarga akan mengerti keadaan rumah selalu dinilai dengan rasa harmonis tapi bisa dengan sikap yang baik.



C. KARYA SENI GRAFIS III



Gambar 36
“Melingkar dan Makan”
2/6 Silkscreen & Lino cut
40x40 cm
2019
(Foto: Novi Okta, 2019)

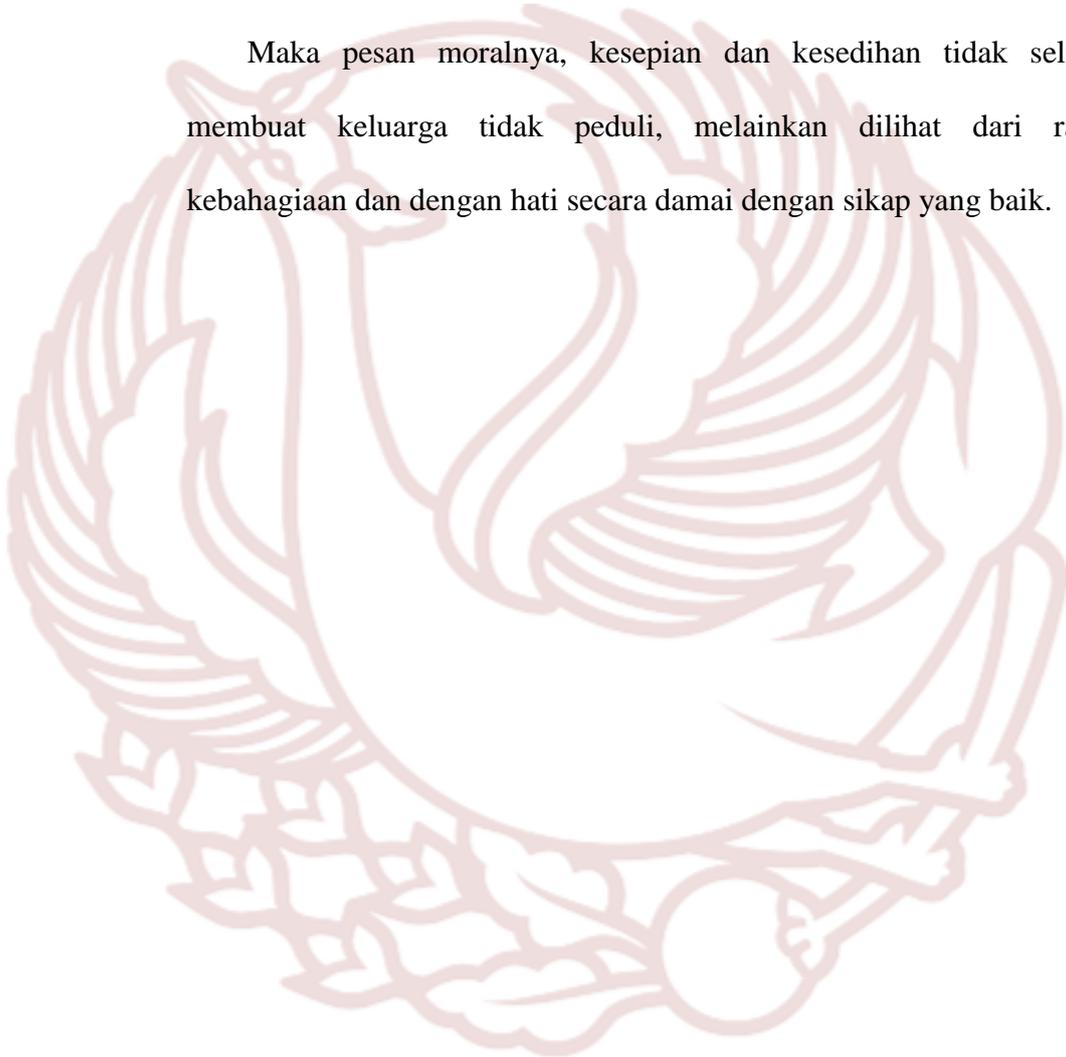
Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari kegelisahan penulis akan sajian makanan yang selalu disajikan, hingga merasa sepi saat memakan sajian. Seperti sajian dengan kesan sejuk, emosional dan kerakusan saat memakan hidangan.

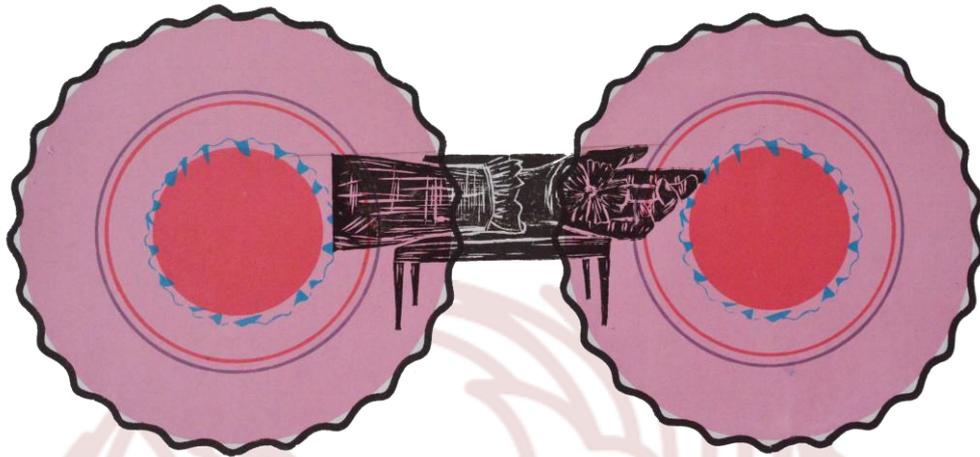
Karya ini mengekspresikan terdapat makanan ikan dengan dinikmati keluarga. Dengan menikmati secara bersama-sama dan bercerita tentang suasana yang ada di keseharian.

Keinginan makan secara bersama divisualkan dengan figur sajian makanan ikan yang besar di atas piring dan seorang keluarga Ibu, Bapak dan Anak dengan melingkar menikmati hidangan secara santai dan ceria.

Maka pesan moralnya, kesepian dan kesedihan tidak selalu membuat keluarga tidak peduli, melainkan dilihat dari rasa kebahagiaan dan dengan hati secara damai dengan sikap yang baik.



D. KARYA SENI GRAFIS IV



Gambar 37
“Bersama dua sisi”,
2/3 Silkscreen & Lino cut
30x40 cm
2019
(Foto: Novi Okta, 2019)

Deskripsi

Karya ini terinspirasi ingin menyatukan keluarganya secara berdampingan. Terkesan sederhana, sabar dalam menjalankan kehidupan. Seperti sebuah harapan untuk mengingat yang dialami dari kecil.

Karya ini mengekspresikan tentang kehidupan seperti warna dan bentuk piring yang terkesan sederhana. Seperti saling menaruh dua sisi tangan yang saling mendekat dengan harapan yang secara baik.

Kesedihan dan harapan yang dialami divisualkan dengan figur dua piring saling menyatu, dengan diatas terdapat genggam tangan yang saling menyatukan untuk mendapatkan suatu kebersamaan secara perhatian, dan sikap manis dari diri sendiri.

Maka pesan moralnya, kebahagiaan dilihat dari pola pikir dan rasa yang tanggung jawab dengan sikap yang baik.



E. KARYA SENI GRAFIS V



Gambar 38
“Mari berkumpul”
4/6 Silkscreen & Lino cut
30x30 cm
2019
(Foto: Novi Okta, 2019)

Deskripsi

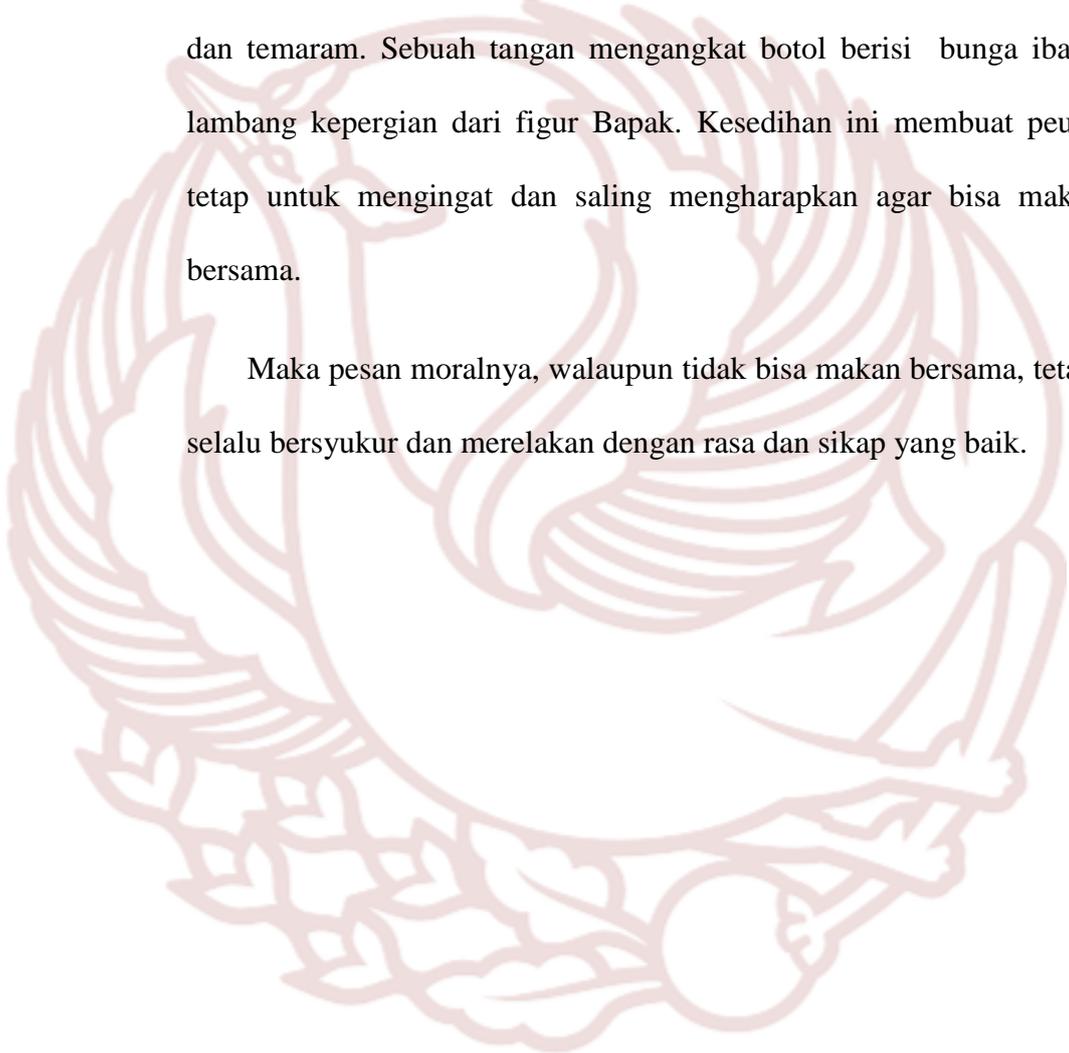
Karya ini terinspirasi dari angan-angan seperti warna hijau dan orange yang saling berbicara. Seperti sedang membicarakan obrolan bersama-sama, menikmati dengan rasa kebahagiaan.

Karya ini mengekspresikan tentang seorang yang sedang mengangkat botol minuman yang saling bergegas untuk mengajak menikmati makanan bersama keluarga dengan rasa bahagia.

Karya ini mengekspresikan tentang keraguan dan kesedihan untuk mengharapkan usaha saling mendekati keluarga menjadi satu.

Keresahan dan pengharapan untuk keluarga divisualkan dengan peletakan sendok dan garbu, sebagian peletakan tersebut terasa sepi dan temaram. Sebuah tangan mengangkat botol berisi bunga ibarat lambang kepergian dari figur Bapak. Kesedihan ini membuat penulis tetap untuk mengingat dan saling mengharapkan agar bisa makan bersama.

Maka pesan moralnya, walaupun tidak bisa makan bersama, tetapi selalu bersyukur dan merelakan dengan rasa dan sikap yang baik.



F. KARYA SENI GRAFIS VI



Gambar 39
“Ketakutan”
1/6 Silkscreen & Lino cut
40x40 cm
2019
(Foto: Novi Okta, 2019)

Deskripsi

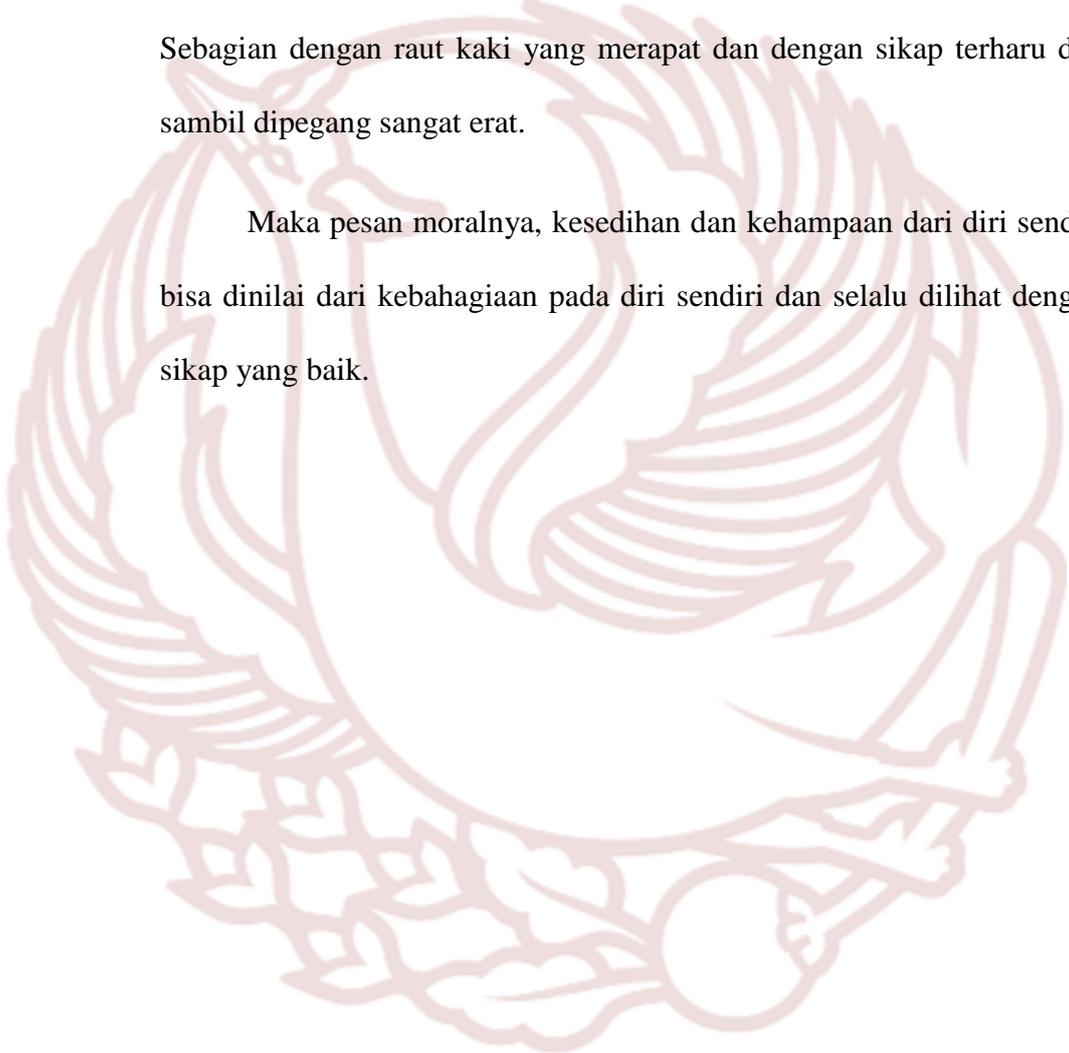
Karya ini terinspirasi dari sebuah benda piring dengan motif bunga-bunga yang melingkar yang terkesan enak untuk dilihat. Berbagai warna yang begitu dingin dan kesedihan, juga terdapat pada figur didalam piring.

Karya ini mengekspresikan tentang memori keadaan keluarga untuk mengingat kembali, ketika kepergian figur Bapak. Ada sebuah anak kecil yang berada dibelakang kursi yang sangat mengingat akan adanya perebutan yang tidak diketahuinya. Ketakutan dan kesedihan

sangat mengingat adanya figur kaki yang tidak mengetahui sebab yang terjadi di dalam keluarga.

Ketakutan dan kesedihan divisualkan dengan seorang figur perempuan yang berada dibelakang kursi sambil merasakan kesedihan. Sebagian dengan raut kaki yang merapat dan dengan sikap terharu dan sambil dipegang sangat erat.

Maka pesan moralnya, kesedihan dan kehampaan dari diri sendiri bisa dinilai dari kebahagiaan pada diri sendiri dan selalu dilihat dengan sikap yang baik.



G. KARYA SENI GRAFIS VII



Gambar 40
“Makan dengan Ibu”
4/5 Silkscreen & Lino cut
40x40 cm, 2019
(Foto: Novi Okta, 2019)

Deskripsi

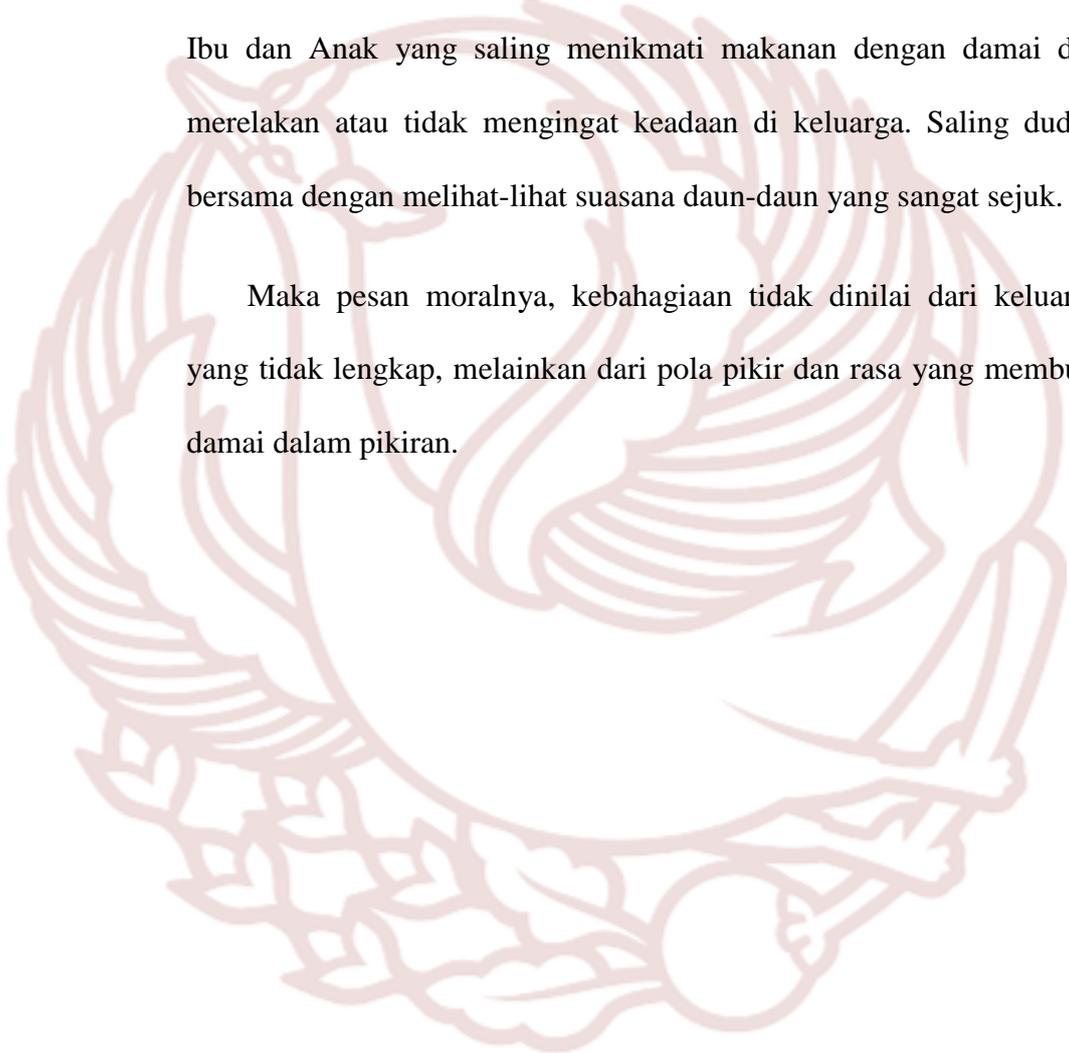
Karya ini terinspirasi dari sebuah benda piring dengan warna orange begitu hangat, kegembiraan dan bahagia. Motif piring juga melambangkan kedamaian yang menerima keadaan yang telah terjadi.

Karya ini mengekspresikan tentang figur anak dan Ibu saling menikmati makanan yang saling berbicara. Sambil duduk secara berdampingan dan suasana begitu sayup menjadikan suasana yang terasa damai.

Karya ini mengekspresikan tentang keadaan yang sedih melainkan menerima dari keadaan keluarga, dengan menikmati hidangan bersama Ibu sudah cukup terasa tenang di hati pikiran penulis.

Suasana pikiran dan rasa kebahagiaan divisualkan dengan figur Ibu dan Anak yang saling menikmati makanan dengan damai dan merelakan atau tidak mengingat keadaan di keluarga. Saling duduk bersama dengan melihat-lihat suasana daun-daun yang sangat sejuk.

Maka pesan moralnya, kebahagiaan tidak dinilai dari keluarga yang tidak lengkap, melainkan dari pola pikir dan rasa yang membuat damai dalam pikiran.



H. KARYA GRAFIS VIII



Gambar 41
“Lapar”
1/3, Silkscreen & Lino cut
40x40 cm, 2019
(Foto: Novi Okta, 2019)

Deskripsi

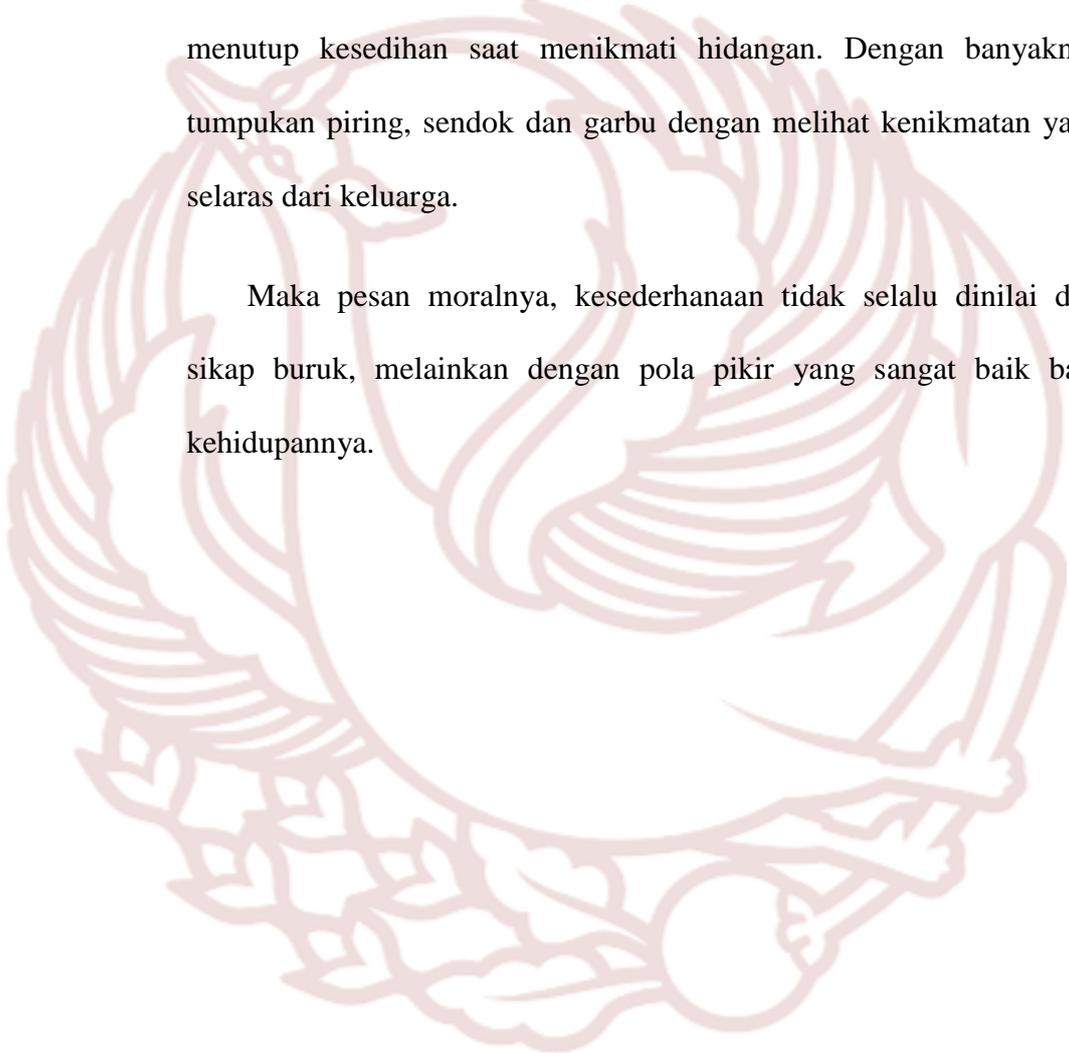
Karya ini terinspirasi dari sebuah benda piring yang terkesan seperti matahari terbenam, dari perpaduan warna merah, biru dan hijau yang terlihat sangat sederhana. Warna merah yang terkesan memiliki kekuatan dan berani.

Karya ini mengekspresikan dari beberapa mangkok bertumpukan yang begitu sederhana agar terlihat nyaman untuk dilihat. Didalam piring merah dan mangkok-mangkok bertumpukan dan terdapat garbu,

sendok mengingatkan keadaan yang sangat lapar dan saling berkumpul.

Kekuatan, kesederhanaan dari keluarga divisualkan dengan figur tempat hidangan yaitu piring yang bertumpu-tumpuk agar bisa menutup kesedihan saat menikmati hidangan. Dengan banyaknya tumpukan piring, sendok dan garbu dengan melihat kenikmatan yang selaras dari keluarga.

Maka pesan moralnya, kesederhanaan tidak selalu dinilai dari sikap buruk, melainkan dengan pola pikir yang sangat baik bagi kehidupannya.



I. KARYA GRAFIS IX



Gambar 42
“Menunggu Kedatangan”
2/6 Silkscreen & Lino cut
40x40 cm
2019
(Foto: Novi Okta, 2019)

Deskripsi

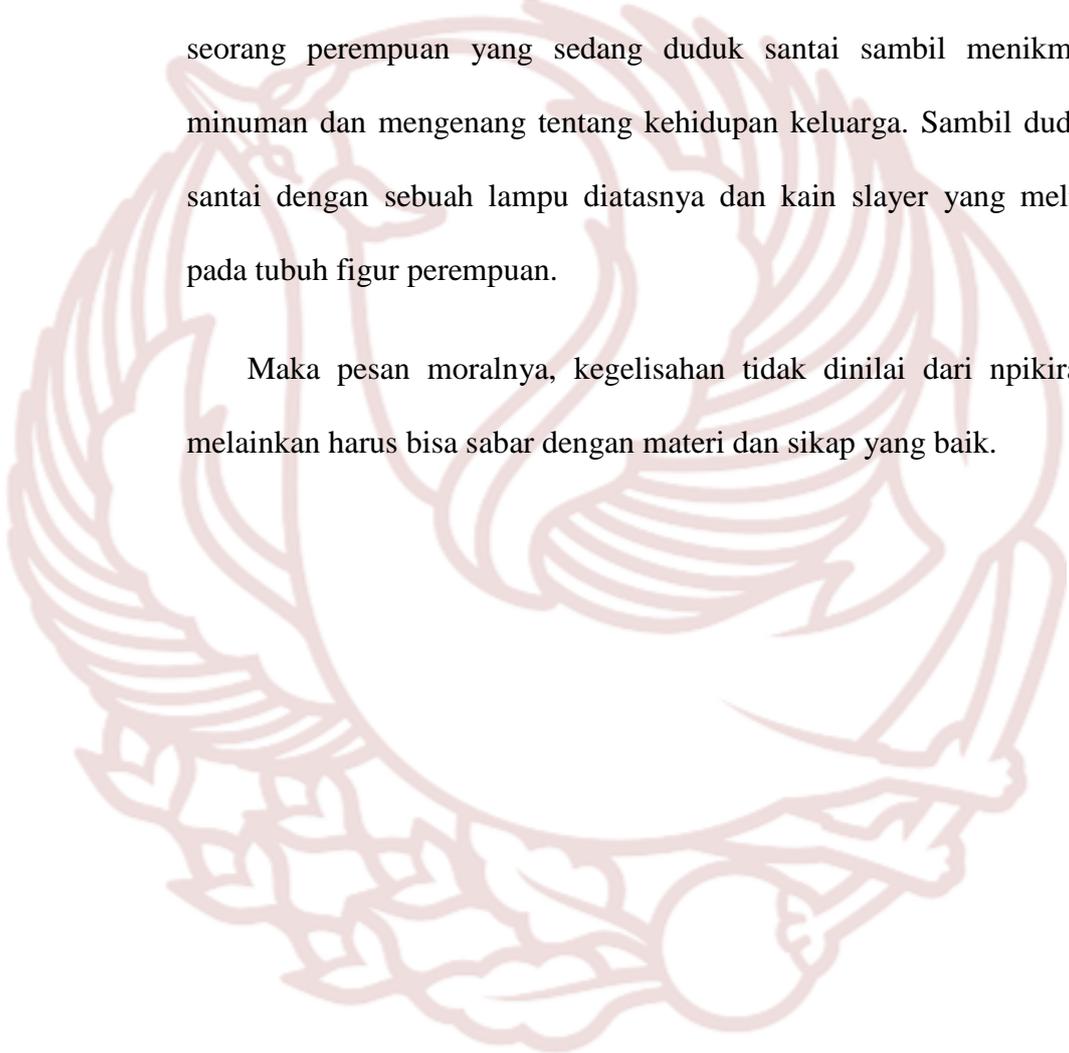
Karya ini terinspirasi dari sebuah benda piring yang berbentuk seperti bunga matahari. Warna hijau dan pink yang soft terlihat sejuk dan tenang.

Karya ini mengekspresikan tentang seseorang yang sedang duduk dan menikmati minuman yang ada didepannya. Dengan duduk tenang, melainkan disisi lain terdapat kegelisahan dan menunggu keberadaan

yang akan datang. Warna merah yang terkesan antusias dan sedikit amarah untuk menunggu kedatangan dari kehadiran dari figur bapak untuk menikmati minuman bersama.

Menunggu kedatangan dan sedikit kesedihan divisualkan dengan seorang perempuan yang sedang duduk santai sambil menikmati minuman dan mengenang tentang kehidupan keluarga. Sambil duduk santai dengan sebuah lampu di atasnya dan kain slyer yang melilit pada tubuh figur perempuan.

Maka pesan moralnya, kegelisahan tidak dinilai dari pikiran, melainkan harus bisa sabar dengan materi dan sikap yang baik.



J. KARYA GRAFIS X



Gambar 43
“Untuk Bapak”
2/3 Silkscreen & Lino cut
50x50 cm
2019
(Foto: Novi Okta, 2019)

Deskripsi

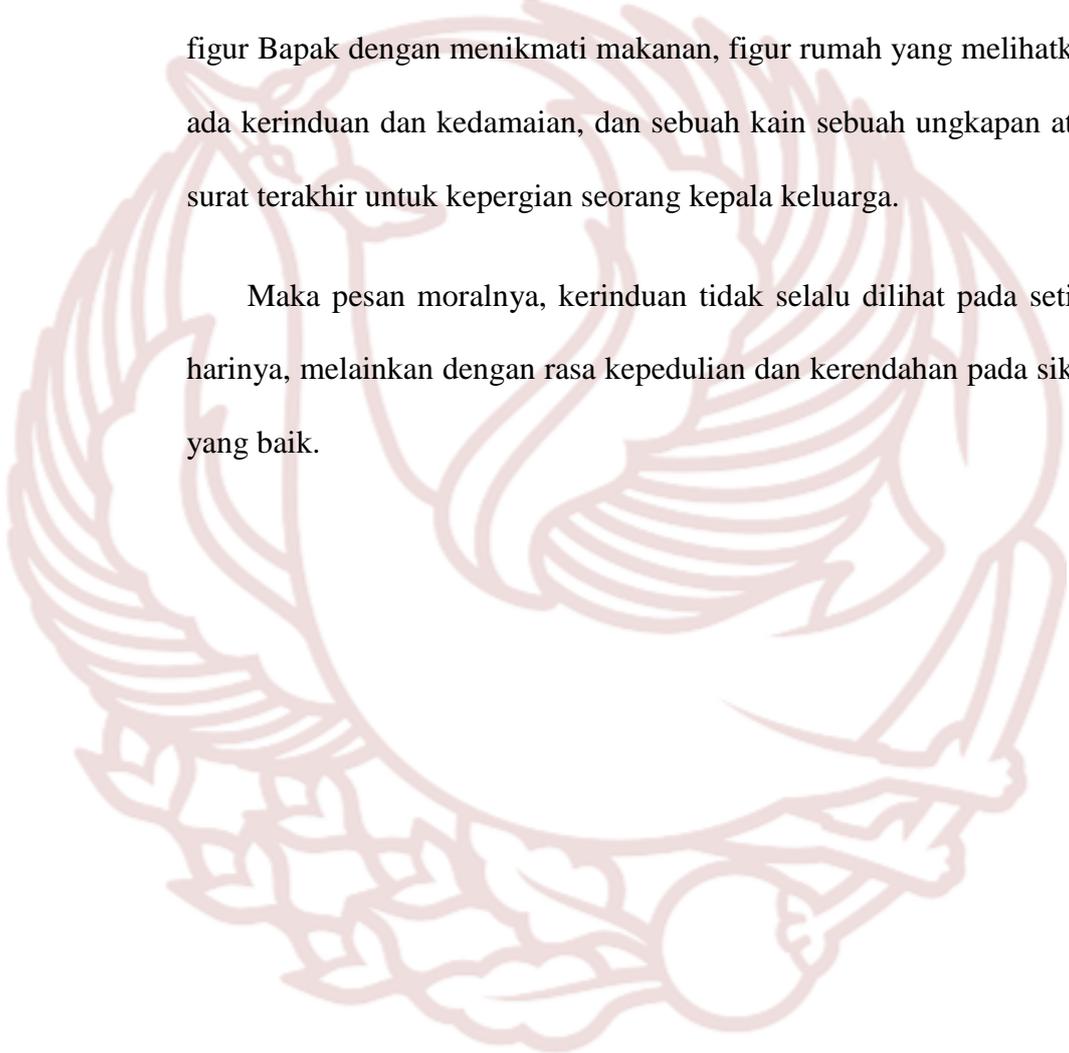
Karya ini terinspirasi dari sebuah piring yang besar dan terdapat beberapa piring yang ada didalamnya dan memiliki harapan. Dari warna-warna begitu banyak dan menarik agar terlihat indah.

Karya ini mengekspresikan dari kehidupan yang ingin disampaikan oleh kepala keluarga yaitu figur bapak yang akan mengingat keberadaan suasana yang dialami saat ini. Karya yang terdapat figur seseorang sedang menikmati makanan, rumah dan juga selembur kain yang terdapat bunga untuk dirinya. Melihat akan suasana yang begitu

sepi dan temaram, sebuah kain dan bunga adalah ucapan untuk kepergian dan harapan agar lebih melihat keadaan sekarang.

Kerinduan seorang perempuan yang dialami oleh keluarganya divisualkan dengan seorang perempuan sedang menutup kepergian figur Bapak dengan menikmati makanan, figur rumah yang mellihatkan ada kerinduan dan kedamaian, dan sebuah kain sebuah ungkapan atau surat terakhir untuk kepergian seorang kepala keluarga.

Maka pesan moralnya, kerinduan tidak selalu dilihat pada setiap harinya, melainkan dengan rasa kepedulian dan kerendahan pada sikap yang baik.



K. KARYA GRAFIS XI



Gambar 44
“Saling Merangkul”
1/4 Silkscreen & Lino cut
30x30 cm
2019
(Foto: Novi Okta, 2019)

Deskripsi

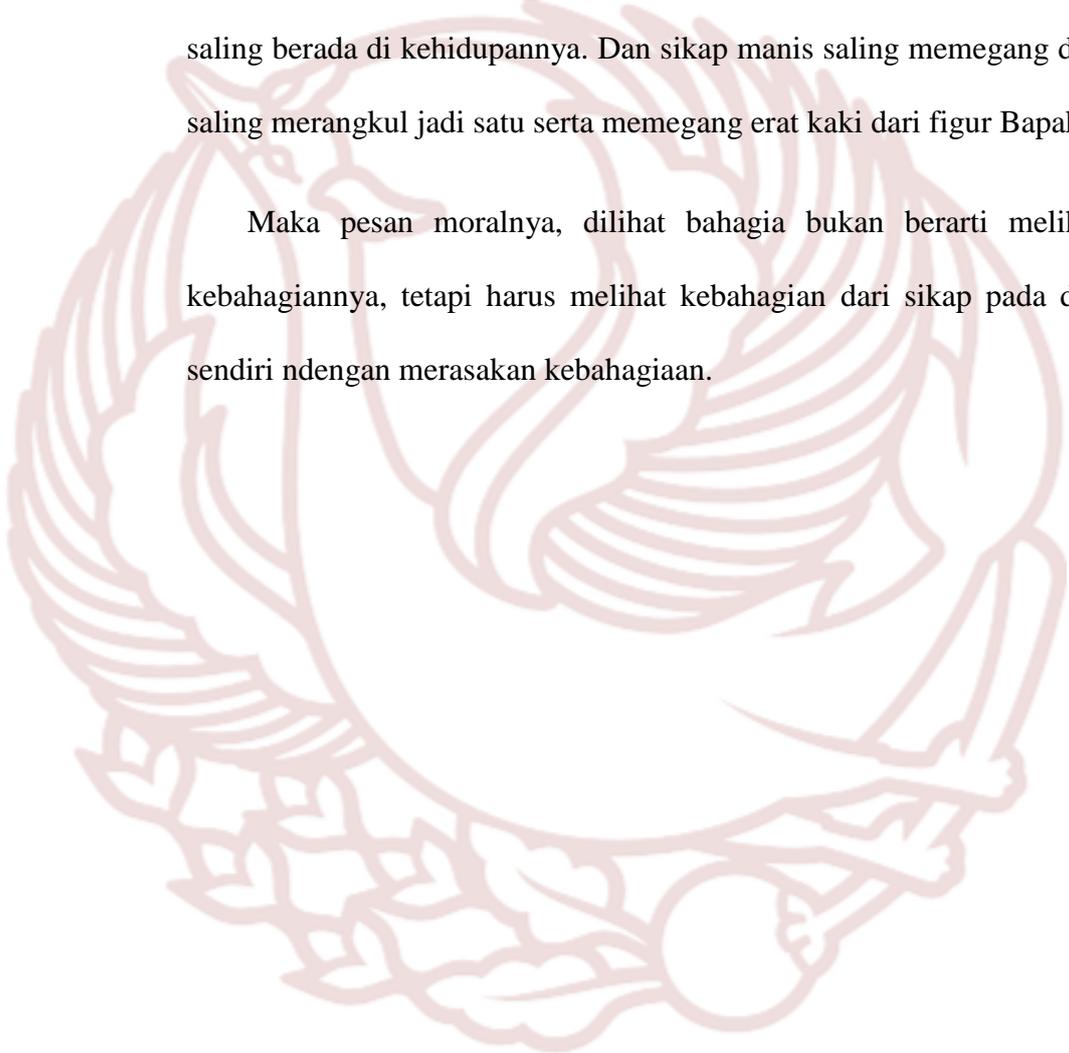
Karya ini terinspirasi dari sebuah piring yang sangat simpel dan sederhana dari warna dan ornamen digunakan agar terkesan artistik untuk sebuah piring. Seperti sebuah pelukan terhadap keluarga yang ingin dirasakan.

Karya ini mengekspresikan kebersamaan yang saling merangkul satu sama lain. Terdapat anak kecil yang terlihat tidak ingin melepas kepergian dari keluarga yang diharapkan.

Karya ini mengekspresikan tentang kesedihan seorang perempuan yang mengalami kehilangan dan kepergian keluarga.

Keresahan yang dialami perempuan divisualkan dengan figur perempuan yang merangkul keluarganya yaitu figur Bapak untuk saling berada di kehidupannya. Dan sikap manis saling memegang dan saling merangkul jadi satu serta memegang erat kaki dari figur Bapak.

Maka pesan moralnya, dilihat bahagia bukan berarti melihat kebahagiaannya, tetapi harus melihat kebahagiaan dari sikap pada diri sendiri dengan merasakan kebahagiaan.



L. KARYA GRAFIS XII



Gambar 45
‘Pagi Hari’
1/4 Silkscreen & Lino cut
30x30 cm
2019
(Foto: Novi Okta, 2019)

Deskripsi

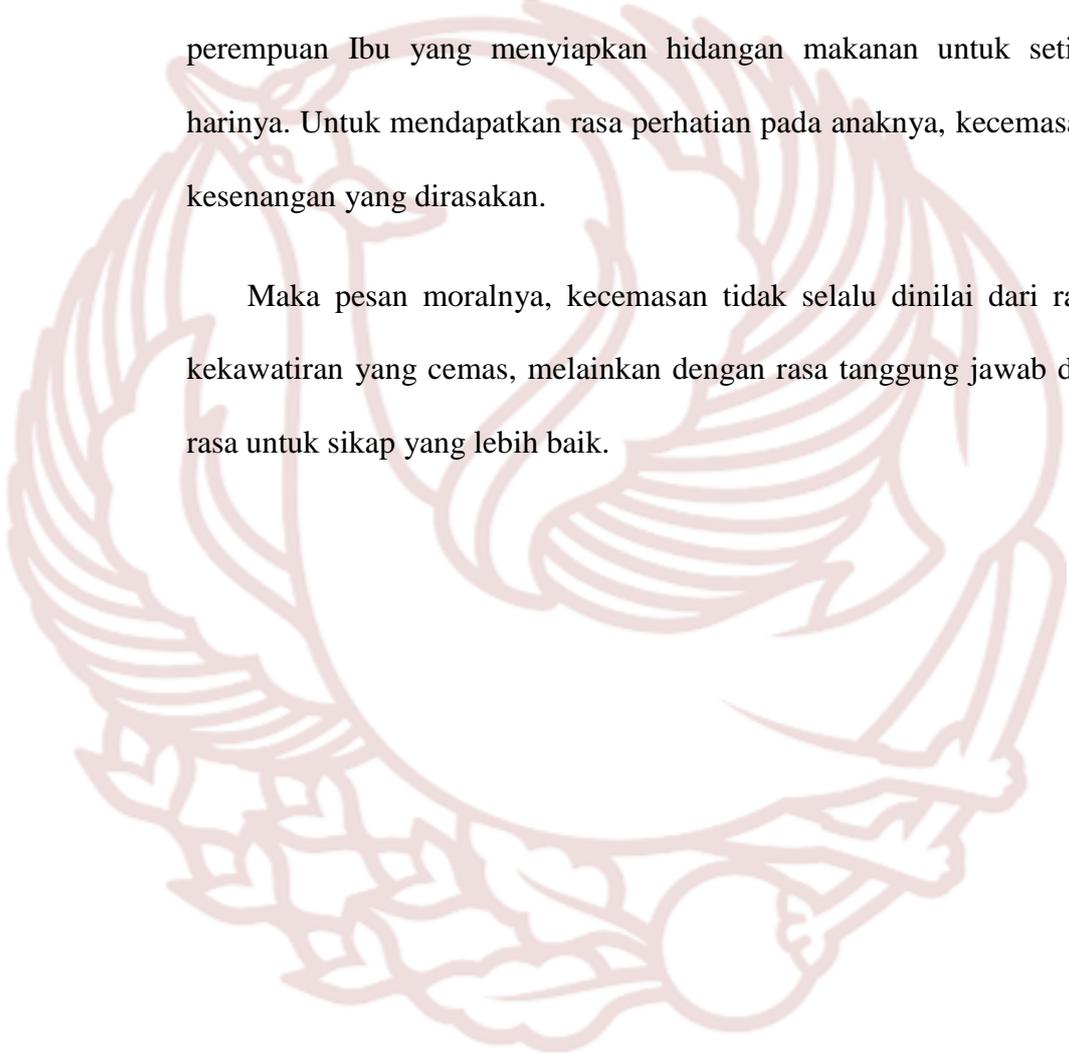
Karya ini terinspirasi dari sebuah warna dan ornamen yang terkesan harmonis. Perpaduan warna ungu, hijau dan biru terkesan sangat damai, emosional yang sangat kuat dan dingin.

Karya ini mengekspresikan tentang ibu dan rumah yang mengingat keberadaan setiap pagi selalu menyiapkan makanan untuk disajikan. Makanan tersebut hanya sekedar dihidangkan melainkan tidak bisa

saling menikmati secara bersama, karena ibu yang sibuk dengan bekerja di pagi hari. Suasana tersebut sangat terkesan dan mengenang akan keadaan saat pagi hari.

Harapan seorang perempuan divisualkan dengan seorang figur perempuan Ibu yang menyiapkan hidangan makanan untuk setiap harinya. Untuk mendapatkan rasa perhatian pada anaknya, kecemasan, kesenangan yang dirasakan.

Maka pesan moralnya, kecemasan tidak selalu dinilai dari rasa kekawatiran yang cemas, melainkan dengan rasa tanggung jawab dan rasa untuk sikap yang lebih baik.



M. KARYA GRAFIS XIII



Gambar 46
"Harapan"
Silksceen & Lino cut
30x30 cm
2019
(Foto: Novi Okta, 2019)

Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari sebuah piring sangat sederhana dari beberapa ornamen yang sangat sederhana, warna sangat menonjol dan terkesan begitu banyak warna dan makna dari keluarga yang terkesan harmonis bagi kehidupan.

Karya ini mengekspresikan tentang seseorang yang mempunyai harapan dan angan-angan. Duduk bersantai dan membuka buku seperti

membuka kado yang sangat *surprise* atau terkesan terkejut atau keheranan.

Karya ini mengekspresikan tentang kejutan menjadi sebuah harapan dan keinginan yang tersampaikan. Dari warna-warna piring sangat begitu artistik dan terkesan indah untuk dilihat.

Keinginan atau harapan divisualkan dengan seorang perempuan yang duduk santai sambil membuka buku, didalam buku tersebut terdapat angan-angan dan harapan yang ingin disampaikan. Rumah, genggamannya seorang bapak dan juga pelukan dari kahangatan keluarga menjadi satu.

Maka pesan moralnya, dipuji dan pesan harapan tidak selalu dari materi, melainkan dengan sikap baik dan memandang masa depan yang cerah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang penciptaan, suatu kondisi rumah yang sudah disebut dengan keluarga disorganisasi, dimana keluarga yang akan putusnya hubungan perkawinan yang menimbulkan suasana keadaan yang semakin sunyi dan temaram. Permasalahan tersebut dianggap menarik untuk diangkat sebagai tema dan dibahasakan ke dalam penciptaan karya bertemakan “warna rasa dalam piring sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni grafis”. Segala permasalahan yang menarik untuk dijadikan karya seni grafis.

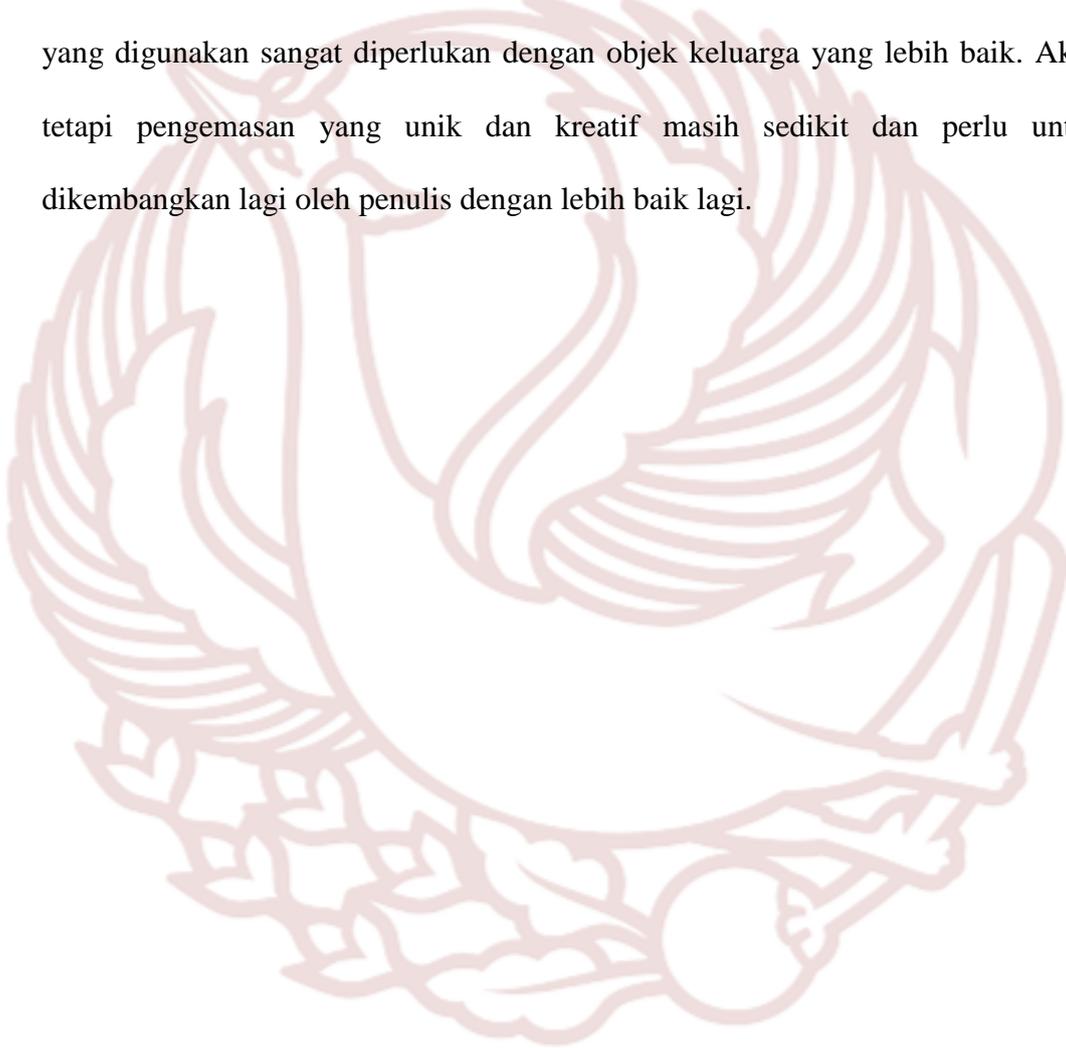
Pada dasarnya seni grafis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologi yang menggunakan unsur teknik maupun berdasarkan ungkapan dari kondisi subjektif seseorang maupun emosi. Berdasarkan konsep non visual yang telah diungkapkan, maka dipilih bentuk yang tepat sebagai metafora atau simbol dari segala peristiwa yang menyentuh batin untuk dibahasakan dalam karya seni grafis, dengan menggunakan sebuah piring sebagai simbol dari keluarga dan rumah, objek pendukung lainnya yaitu dari teknik linocut yang akan menjelaskan atau sebuah gambaran yang ada di dalam sebuah piring atau keluarga. Pemilihan teknnik garap yang digunakan dan alat bahan menjadi penting untuk menunjang visualisasi pada karya grafis yang diciptakan. Teknik silkscreen dan linocut menjadi pilihan utama. Teknik tersebut diterapkan pada media kertas *concord white* dan *kalkir imed* pada konsep visual karya dan

teruji kualitasnya, serta menunjang teknik yang digunakan untuk menciptakan karya seni grafis sehingga dapat menghasilkan karya yang maksimal.

Pada karya tugas akhir ini, bentuk yang digunakan sebagai metafor antara lain, bentuk piring, kursi, meja makan dan beberapa metafor dari kondisi keluarga yang mendukung terciptanya karya seni grafis. Terkait dengan tinjauan sumber penciptaan dimaksudkan untuk membandingkan bahwa karya seni grafis tugas akhir ini merupakan karya seni yang murni, secara gagasan ataupun bentuk visualnya. Kesimpulan dari proses penyusunan laporan dan hasil karya seni grafis ini sesuai dengan yang diharapkan. Baik proses pra penciptaan hingga pasca penciptaan sudah dapat mewakili tema yang diangkat dan sesuai dengan harapan penulis dalam tugas akhir ini. Sehingga karya yang diciptakan tidak hanya bernilai artistik saja tetapi memiliki pesan moral yang dapat memberikan manfaat bagi keluarga.

B. SARAN

Pada karya tugas akhir ini baik dari laporan ataupun karya dirasa masih banyak kekurangan, masih perlu mengadakan penelitian kembali mengenai sebab menegai kondisi keluarga. Dalam segi visualnya pengembangan bentuk dan figur yang digunakan sangat diperlukan dengan objek keluarga yang lebih baik. Akan tetapi pengemasan yang unik dan kreatif masih sedikit dan perlu untuk dikembangkan lagi oleh penulis dengan lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Wirania Swaty,S.Ds.,M.AB, 2017, Serba Serbi Warna, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jakob Sumardjo, 2000, Filsafat Seni, Bandung: Penerbit ITB, Jl.Ganesa.

Drs. M.Dwi Marianto, MFA, 1988, Seni Cetak Cukil Kayu Yogyakarta, Penerbit Kanisias.

Mikke Susanto, 2011, Diksi Rupa, Yogyakarta: Jagad Art Space, Bali.

Drs. Humar Sahman, 1993. Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni Aktivitas Kreatif, Apreasi Kritik dan Estetika, Semarang: IKIP semarang Press.

Sumber lain:

<https://www.kompasiana.com/fajarbaru/55103b75813311cb35bc627e/filosofi-hitam-putih-foto-boleh-hitam-putih-tetapi-hidup-tidak-sesederhana-hitam-putih>) diakses pada tanggal pada 24 April 2019

(<https://indoartnow.com/artists/agung-prabowo-agugn> diakses pada tanggal 24 April 2019

(<http://derupasir.blogspot.com/2015/10/tulisan-untuk-pameran-tunggal-theresia.html> diakses pada tanggal 28 Mei 2019

<https://www.brilio.net/life/kamu-lagi-stres-pilih-7-warna-ini-agar-hati-kamu-damai-coba-deh-150429g.html#>

<https://piringdangelas.wordpress.com/2011/11/19/kenapa-harus-piring-dan-gelas/>

William J. Goode, disorganisasi keluarga, (online),
<https://www.siswapedia.com/disorganisasi-keluarga/>

BIODATA MAHASISWA



Nama : Novi Oktaviani Arif

Tempat dan tanggal lahir : Mojokerto, 2 November 1996

Alamat rumah : Dsn. Pugeran, Ds. Pugeran,
RT.03/RW.01, Kec. Gondang, Kab.
Mojokerto.

Nomor telepon/handphone : 085646236823

E-mail : noviokta127@gmail.com

Riwayat pendidikan : TK Darma Wanita Pugeran : 2002-2004
SDN Pugeran, Gondang : 2004-2009
SMP Negeri 1 Gondang : 2009-2012
SMA Negeri 1 Gondang : 2012-2015
ISI Surakarta : 2015-2019

Pengalaman pameran :

2016

Pameran Seni Rupa Kampung Seni, (AKAR AIR) ISI surakarta.

Pameran Seni Rupa Murni angkatan 2015 “PLOONG” ISI Surakarta.

Group Exhibtionteam
#bukumini2#bukuminiExhibtionteam,
(acehousecollectiveyk.com).

2017

Group Exhibition “Tolah Toleh” Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta.

Pameran Keluarga Seni Rupa Murni ISI Surakarta “Sikat Sekat” TBJT, Surakarta.

Group Exhibition “Minimanis” ISI Surakarta.

Pameran Karya Seni Rupa Mahasiswa Nasional Guyub Rupa 7 “HUMANDROID” Universitas Negeri Semarang.

In exhibition if GATRA NUSANTARA, held by Indonesia of the Arts Surakarta in collaboration with UNIMAS Malaysia Art Galery.

2018

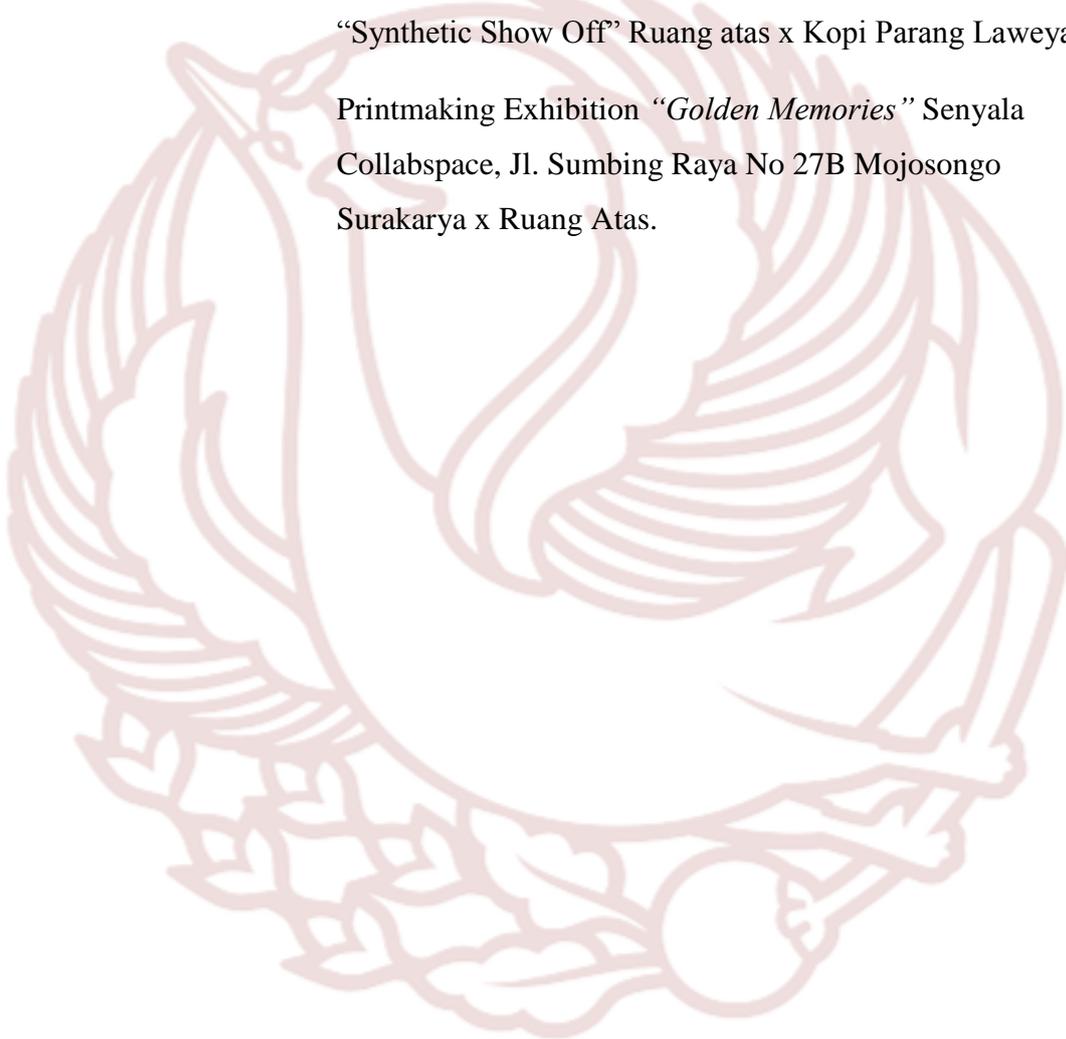
Pameran Karya Seni Rupa Mahasiswa Nasional Guyub Rupa 8 “ASANGKALA” Universitas Negeri Semarang.

Pameran Prabangkara Award “Kompetisi Karya Mahasiswa” Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.

2019

Pameran Seni Rupa Persaudaraan Drakula Grafis
“Synthetic Show Off” Ruang atas x Kopi Parang Laweyan.

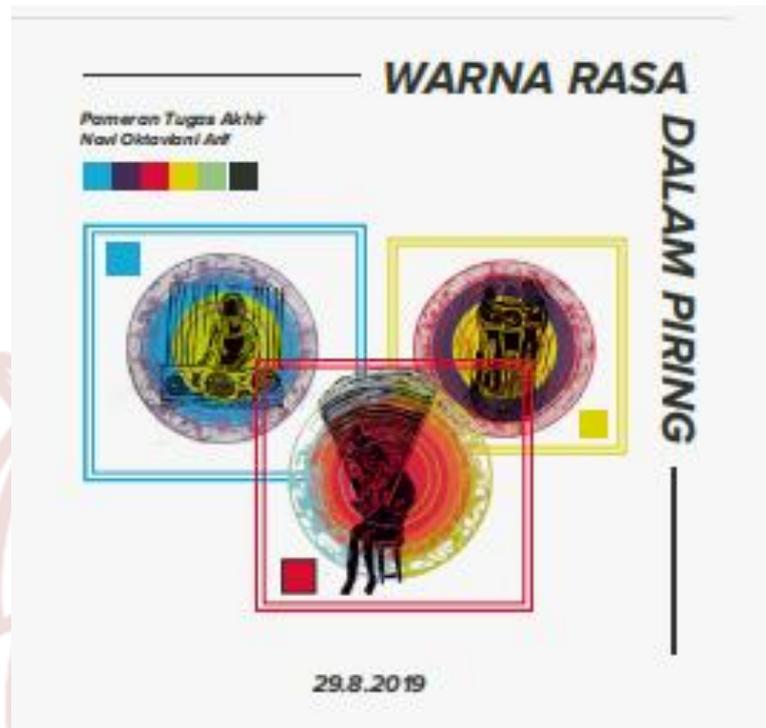
Printmaking Exhibition “*Golden Memories*” Senyala
Collabspace, Jl. Sumbing Raya No 27B Mojosongo
Surakarya x Ruang Atas.



LAMPIRAN



Lampiran 1, Poster pameran Tugas Akhir
(Copy File: Novi Okta, 2019)



Lampiran 2, Desain sampul katalog pameran Tugas Akhir
(Copy File: Novi Okta, 2019)



Lampiran 3, Persiapan pameran Tugas Akhir
(Copy File: Novi Okta, 2019)



Lampiran 4, Suasana pameran Tugas Akhir
(*Copy File: Novi Okta, 2019*)



Lampiran 5, Suasana pameran Tugas Akhir
(*Copy File: Novi Okta, 2019*)



Lampiran 6, Suasana pameran Tugas Akhir
(Copy File: Novi Okta, 2019)



Lampiran 7 Suasana pameran Tugas Akhir
(Copy File: Novi Okta, 2019)



Lampiran 8 Suasana pameran Tugas Akhir
(Copy File: Novi Okta, 2019)